

SKRIPSI

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN
PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**DUROTUN NASYIKHAH
NPM:1701030018**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1443 H/2021 M**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN
PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
LAMPUNG TENGAH**

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Durotun Nasyikhah

NPM: 1701030018

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

Pembimbing II : Nihwan, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021M

PERSETUJUAN

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI

DISETUJUI

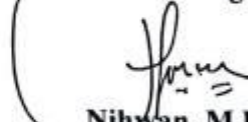
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, November 2021
Pembimbing II



Nihwan, M.Pd.
NIDN. 2022029301



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; Email: mail@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, November 2021
Pembimbing II

Nihwan, M.Pd.
NIDN. 2022029301

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasahah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B - 5369 / 17.28.1 / D 11.009 / 12/2021

Skripsi dengan judul: UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN *PLAYDOUGH* DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Durotun Nasyikhah NPM: 1701030018, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/ 06 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA)
Penguji I : Uswatun Hasanah, M.Pd.I)
Penguji II : Nihwan, M.Pd)
Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN *PLAYDOUGH* DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI LAPUNG TENGAH

Oleh:

Durotun Nasyikhah

Anak usia dini merupakan seorang individu yang memiliki karakteristik yang unik, anak-anak selalu aktif, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memasuki masa *golden age*. *Golden age* ialah dimana otak anak akan berkembang sangat pesat ketika menerima segala informasi yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar. Masa keemasan ini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dengan demikian pendidik perlu mengembangkan potensi yang ada pada anak. Pada penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki fokus penelitian yaitu upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek motorik halus anak melalui permainan *playdough* pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan, analisis data ketika di lapangan dan analisis data setelah di lapangan.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari belum berkembang secara maksimal sebelum dilakukan penelitian namun setelah dilakukan permainan *playdough* anak mulai memperlihatkan perkembangannya secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari anak sudah mampu melakukan koordinasi mata dan tangan, menggunakan otot halus untuk kegiatan sederhana dengan baik, dapat menciptakan bentuk dengan *playdough* serta dapat memegang pensil dengan benar.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari ialah menggunakan *playdough*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan adonan, membagi anak dalam kelompok kecil, menjelaskan *playdough*, membagikan adonan, memperkenalkan anak membuat bentuk bebas guru juga menyajikan permainan *playdough* yang menarik dengan diberi warna dan juga cetakan guna meningkatkan antusias anak dalam belajar.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Playdough*

ORSINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotun Nasyikhah

Npm : 1701030018

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2021

Peneliti



Durotun Nasyikhah

NPM. 1701030018

MOTTO

لَا تَرْجُمُ عِلْمًا وَتَتْرُكُ الْعَمَلُ¹

“Jangan Mimpi untuk Mendapatkan Suatu “ILMU” dengan Tanpa Susah Payah”

¹ Syarifuddin Yahya Al-Imrithy, . *Al-Imrithy*. Demak: Zida Burika. Nadhom 99

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan dengan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi ini, yang penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Khusnun Hadi dan Ibu Siti Mayrotin selaku bapak dan ibu kandung penulis, yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang dan memotivasi untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA dan bapak Nihwan, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
3. Teman-teman kantor MD Pondok Pesantren Baitun Nur yang selalu mengingatkan untuk cepat menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Teman-teman PIAUD yang selalu memberikan semangat untuk tugas akhir skripsi dan jangan ditunda-tunda
5. Teh Bella Agustin yang selalu menemani dan memberi dukungan
6. Almamater tercinta institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan *Playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan guna untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Nihwan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
6. Ibu Siti Nurlailatus Sa'adah, S.S, selaku Kepala TK IT Darul Falah Karang Sari Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Ibu guru TK IT Darul Falah Karang Sari Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada karena penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan sebab terbatasnya ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Desember 2021
Penulis



DUROTUN NASYIKHAH
NPM. 1701030018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Motorik Halus Anak Usia Dini.	18
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	18
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini.	20
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	21

B. Permainan <i>Playdough</i>	23
1. Bermain bagi Anak Usia Dini	23
2. Permainan <i>Playdough</i>	26
a. Kelebihan dan Kekurangan <i>Playdough</i>	28
b. Cara Membuat <i>Playdough</i>	28
c. Bermain <i>Playdough</i>	29
d. Manfaat <i>Playdough</i>	30
C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan <i>Playdough</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.	35
2. Sifat Penelitian	35
B Sumber Data	36
1. Data Utama (<i>Primer</i>)	37
2. Data Tambahan (<i>Sekunder</i>)	38
C Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
D Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik	42
3. Triangulasi Waktu	43
E Teknik Analisis Data	43
1. Analisis Data Sebelum di Lapangan	43
2. Analisis Data di Lapangan	44
3. Analisis Data Setelah di Lapangan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Profil Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Singkat TK IT Darul Falah Karang Sari.....	46
b. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Darul Falah Karang Sari	46
c. Struktur Organisasi TK IT Darul Falah Karang Sari	48
d. Sarana dan Prasarana TK IT Darul Falah Karang Sari	50
e. Data Peserta Didik TK IT Darul Falah Karang Sari	52
B. Temuan Khusus	52
1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari	53
2. Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan <i>Playdough</i>	60
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wawancara dengan Guru Kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari	9
Tabel 1.2 Data Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari	11
Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	23
Tabel 4.1 Fasilitas TK IT Darul Falah Karang Sari.....	51
Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK IT Darul Falah Karang Sari	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK IT Darul Falah Karang Sari.....	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara kepala TK
2. Pedoman wawancara guru kelas
3. Jadwal wawancara
4. Petikan wawancara kepala TK
5. Petikan wawancara guru kelas
6. Petikan observasi I
7. Petikan observasi II
8. Petikan observasi III
9. Pedoman dokumentasi
10. Data peserta didik TK IT Darul Falah Karang Sari
11. Sarana dan prasarana TK IT Darul Falah Karang Sari
12. Proses pembelajaran penerapan permainan *playdough*
13. Proses wawancara dengan kepala TK
14. Proses wawancara dengan guru kelas kelompok B
15. RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)
16. *Outline*
17. Alat Pengumpul Data (APD)
18. Surat Izin *Pra-Survey*
19. Surat Balasan *Pra-Survey*
20. Surat Bimbingan Skripsi
21. Surat Tugas
22. Surat Izin *Research*
23. Surat Balasan *Research*
24. Surat Keterangan Selesai *Research*
25. Surat Keterangan Bebas Pustaka
26. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
27. Kartu Bimbingan Skripsi
28. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi yang jelas yaitu adanya upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik khususnya bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Pada lembaga inilah yang nantinya akan menjadi pondasi dasar jenjang pendidikan selanjutnya. Namun di samping itu, dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini dihadapkan pada beberapa permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, seperti halnya yang disampaikan oleh Gagne, “media ialah berbagai jenis komponen pada lingkungan guna merangsang pada proses pembelajaran.”²

Berdasarkan keterangan tersebut akhirnya dijadikanlah sebuah fokus pembahasan yaitu mengkaji permasalahan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, karena penggunaan media yang tepat akan mewujudkan suasana belajar yang efektif bagi anak.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

² Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016),³

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1

Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau sering disebut dengan *Golden Age* dimana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Sejak dalam kandungan perkembangan anak sudah dimulai, jadi diperlukan stimulasi dan pendidikan yang tepat sejak dini agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁴

Sejalan dengan pengertian di atas, kaitannya dengan masalah pendidikan pemerintah juga mengatur peraturan untuk anak usia dini di dalam Permendikbud Tahun 2014 No 137 pasal 1 ayat 2 yang dengan jelas menyatakan bahwa:

“Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.”⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dalam perkembangan pendidikan anak usia dini perlu adanya kriteria khusus tentang kemampuan

⁴*Ibid.*

⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1

yang harus dicapai anak pada semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Jadi standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah penilaian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya segala aspek perkembangan yang ada pada anak.

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Setiap anak dilahirkan sudah dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami, jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan pengarahan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan psikologis peserta didik usia nol sampai enam tahun, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan.⁶ Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep

⁶ Munirah & Muh. Arif, *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatra Barat: Balai Insan Cendikia Mandiri, 2020), 85

diri negatif dalam kegiatan fisik dan berpengaruh pula pada perkembangan tahap selanjutnya serta aspek perkembangan sosial emosional. Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat, gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit.⁷

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang disebut motorik kasar. Menurut Magill "motorik halus adalah sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata dan tangan serta gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan konsentrasi tinggi."⁸

Sejalan dengan keterangan di atas, kaitannya dengan motorik halus, Susanto mengungkapkan bahwa "motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil."⁹

Senada dengan pendapat di atas Martinis Jamaris mengemukakan bahwa "perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan

⁷ Uswatun Hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, Edisi 1, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2016, 721

⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Way Jepara: Darussalam Press Lampung, 2016), 12

⁹ Lolita Indraswari, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam, *Jurnal Pesona PAUD*, 1. Vol 1, No 1, 2015, 2-3

dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.”¹⁰

Selain itu juga kaitannya dari banyak definisi di atas, kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode proyek.

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar dengan mengedepankan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas.¹¹ Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan anak namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti inilah secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusny sesuai dengan bakatnya.

Berdasarkan definisi dari para ahli yang berkaitan dengan motorik anak, dalam hal ini dapat penulis pahami bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan semua kegiatan. Anak mulai mengeksplorasi bebas motoriknya ketika dilahirkan, memiliki banyak kesempatan bergerak sesuai keinginannya. Ketika anak beranjak balita, kemampuan motoriknya semakin berkembang dan semakin bertambah gerakan yang mampu dikuasai. Dimasa taman kanak-

¹⁰Nur Halimah, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase dengan Media pada Anak Kelompok B3 di TK”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Aba, 2016),8

¹¹ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 30-31

kanak anak mendapatkan rangsangan pendidikan dalam segala aspek, termasuk aspek motorik halus.

Dalam penerapannya, tentu seorang guru akan menerapkan berbagai kegiatan yang mampu merangsang motorik halus sesuai dengan tema yang diterapkan, sehingga anak tidak hanya mendapatkan motorik halus tetapi semua aspek perkembangan. Untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga aspek motorik halus dikembangkan secara optimal.

Indikator motorik halus berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk kegiatan seperti menjiplak, menggunting, membentuk dengan plastisin, bermain balok, melipat, dan lain-lain, yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka mengembangkan motorik halus anak.¹² Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan sejak usia dini, dengan melakukan kegiatan motorik halus tersebut diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata yang seimbang dan sesuai dengan gerakan tangan.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna yaitu dalam menggerakkan tangan, lengan serta jari jemari. Pada

¹² Permendikbud RI, No. 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10,5

usia ini juga anak lebih tanggap dalam melakukan perintah yang diberikan dan lebih cepat menerima rangsangan. Usia 5-6 tahun perkembangan motorik pada anak sudah terlihat, sehingga ketika motorik anak belum berkembang maka dapat dicari permasalahannya dan ditemukan solusinya karena pada usia ini anak harus sudah siap untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Tidak dipungkiri bahwa kelemahan pembelajaran motorik halus dalam PAUD adalah media yang kurang menarik dan cara guru menerapkan pembelajaran yang kurang aktif sehingga anak merasa tidak antusias. Ketika guru mengajar tidak menggunakan media yang sesuai tema pembelajaran, dan cara penerapannya tidak membuat anak menjadi bersemangat, kemungkinan anak akan merasa jenuh dan bosan. Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulus yaitu keterampilan dengan menggunakan jari tangan. Jari tangan digunakan untuk memegang pensil, mengepal, dan segala kegiatan yang menggunakan tangan. Mengembangkan motorik salah satunya dengan membentuk *playdough*. Menurut Einon, “*playdough* merupakan suatu bahan yang lembut, dapat membuat anak-anak terdiam cukup lama ketika mengerjakannya, walaupun bermacam-macam seperti warna pelangi dan kotorannya dapat menempel di karpet.”¹³

Lebih lanjut, Ismail menjelaskan bahwa “*playdough* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang mudah digunakan oleh anak, multiguna, murah dan mudah mendapatkannya, aman tidak membahayakan, awet dan tahan lama, dapat digunakan individu

¹³ Sri Handayani, Aini Indriasih & Sumarno, “Penerapan Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, Universitas Terbuka Convention Center, 2016, 533

atau klasikal, warna menarik dapat dikombinasikan, memiliki kesesuaian ukuran, serta elastis dan ringan.”¹⁴

Dari keterangan di atas, dapat dipahami dan diambil kesimpulan bahwa *playdough* adalah adonan mainan atau plastisin mainan yang mudah dibentuk dan membantu dalam melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini.

Dengan permainan *playdough* anak akan mendapatkan pengalaman langsung, *playdough* juga memberikan kesenangan tersendiri bagi anak selain *playdough* mempunyai warna yang berbeda sehingga menarik minat anak, dengan *playdough* anak juga dapat mengekspresikan dirinya dengan cara membuat bentuk yang anak inginkan. Anak bisa menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk *playdough*, dengan begitu anak-anak melatih koordinasi antara gerak tangan dan mata, serta ketangkasan dan kekuatan tangan yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak untuk menulis, mewarnai dan kreativitas anak-anak pada sensor motorik dalam permainan *playdough* akan menghasilkan karya.

Playdough merupakan kegiatan bermain menggunakan adonan tepung dengan berbagai macam warna yang ada. *Playdough* dapat dibentuk menjadi berbagai jenis hewan, tumbuhan, buah, tempat, dan benda lainnya. Melalui *playdough* anak dapat bermain bentuk, warna, tekstur, melatih kelincahan, kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Penulis telah melakukan *pra survey* pada Kelompok B umur 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari. Data pengamatan awal yang dilakukan penulis yaitu guru telah menerapkan *playdough* dalam pembelajaran akan tetapi dari hasil pengamatan yang dilakukan pada

¹⁴*Ibid.*, 533

anak kelompok B menunjukkan bahwa masih cukup banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dengan koordinasi antara mata dan tangan yang belum terarah dan terasah dengan baik, kelincahan dan kelenturan belum terlihat jelas, anak belum mampu meniru dan membuat bentuk sederhana, menggenggam, meremas, dan menciptakan kreasi dari *playdough*.¹⁵

Dari masalah tersebut salah satunya didasari faktor kurang kreatifitasnya guru dalam melaksanakan kegiatan, seperti pada permainan *playdough*. Anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan dikarenakan permainan *playdough* yang diterapkan kurang menarik, dengan ini penulis menyajikan permainan *playdough* dengan cara yang berbeda, yaitu memberi warna pada *playdough* dan menyiapkan berbagai cetakan sehingga dapat menarik minat anak. Penulis mengangkat tema yang akan diteliti yaitu hewan sesuai dengan pembelajaran saat dilakukan observasi.

Penulis melakukan *survey* untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perkembangan anak di TK IT Darul Falah Karang Sari melalui guru kelas B.

Tabel 1.1
Wawancara dengan Guru Kelompok B TK IT Darul Falah
Karang Sari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah?	Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah masih cukup banyak yang belum berkembang secara baik

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari, Ibu Rima (21 Juli 2021)

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Metode atau kegiatan apa saja yang sudah guru terapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak?	Guru sudah banyak melakukan berbagai kegiatan, seperti halnya menggunting, kolase, mewarnai, meronce dan juga sudah menerapkan permainan <i>playdough</i>
3	Setelah dilakukan berbagai kegiatan, mengapa masih cukup banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik?	Ada beberapa alasan mengapa motorik halus anak belum berkembang, diantaranya kurangnya motivasi dalam diri anak, perkembangan kognitif atau otak anak yang berbeda-beda, serta kurangnya konsentrasi pada anak, karena pada motorik halus anak harus mampu berkonsentrasi dalam mengkoordinasikan antara gerak mata dan tangan.

Melalui pengamatan dan dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan sementara mengenai penerapan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus dari 17 anak, ada 10 anak yang motoriknya belum berkembang secara baik, dilihat dari kegiatan anak belum mampu meniru bentuk sederhana dengan menggunakan media *playdough*. Dari 5 anak yang mulai berkembang dapat dilihat ketika mereka sudah bisa menggunting kertas sesuai dengan pola yang diberikan, dan meronce benda yang lebih besar. Dari 2 anak yang berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah bisa memegang pensil dengan benar, sudah mampu meronce, membuat berbagai bentuk dengan *playdough*, menempel gambar dengan tepat, dan menggunting sesuai pola. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Data Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
di TK IT Darul Falah Karang Sari

No.	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Fiki			√	√	2	MB
2	Irfan	√			√	2	MB
3	Hanif	√		√	√	3	BSH
4	Fadil	√	√		√	3	BSH
5	Nazwa	√		√		2	MB
6	Ardi	√				1	BB
7	Fattan	√		√		2	MB
8	Aji	√				1	BB
9	Maulana	√			√	2	MB
10	Sultan	√				1	BB
11	Sinta	√				1	BB
12	Alifia	√				1	BB
13	Meylinda	√				1	BB
14	Vino	√				1	BB
15	Abid	√				1	BB
16	Rifki	√				1	BB
17	Aprili	√				1	BB

Keterangan indikator pencapaian :

A. Meniru bentuk sederhana

B. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan unruk melakukan gerakan yang rumit.

C. Dapat menciptakan berbagai bentuk menggunakan *playdough*.

D. Memegang pensil dengan benar.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 17 anak yang diteliti, ada 15 anak yang perkembangan motorik halusny masih

rendah. Hal ini berdasarkan perkembangan minimum mulai berkembang (MB).

Dari uraian di atas penulis mengangkat judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan *Playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah?
2. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah
- b. Mengetahui upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian juga harusnya mempunyai kemanfaatan agar apa yang diteliti lebih memberikan dampak baik bagi penulis dan yang diteliti serta masyarakat sekitar khususnya bagi dunia pendidikan.

Bagi guru atau calon pendidik PAUD dapat memperoleh manfaat:

- a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan media yang sesuai perkembangan motorik halus anak
- b. Memberikan gambaran kepada calon guru PAUD tentang media pembelajaran dan proses pembelajaran meningkatkan penguasaan anak didik.
- c. Bagi penulis mendapatkan pengalaman berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang

D. Penelitian Relevan

Pada bagian ini berisi hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Sejauh pengamatan penulisterhadap karya tulis sebelumnya, sehingga menemukan kesamaan dan juga ada perbedaan dalam penelitian. Karya tulis atau penelitian yang ditemukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asri Rahmawati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 Di SLB Sekar Teratai 1 Srandakan”. Penulis menggunakan desain A-B-A’, A (*Baseline-1*), B (*Intervensi*), dan C

(*Baseline-2*) yaitu kondisi dimana anak sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi menggunakan permainan *playdough*.

Berdasarkan hasil penelitian ketika proses bermain *playdough* selama sesi intervensi menunjukkan bahwa subyek mengalami peningkatan dalam penguatan telapak dan jari-jari tangan, koordinasi antara tangan dengan mata, serta kelenturan telapak dan jari-jari tangan, sehingga nilai yang diperoleh dalam bermain *playdough* pada fase intervensi meningkat. *Mean level* yang diperoleh dari 56,94% pada *baseline-1* (A) menjadi 81,6% pada intervensi (B) dan 88,9% pada *baseline-2*. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dilihat dari presentase yang peneliti terdahulu telah lakukan.¹⁶

Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, peneilitian terdahulu dilakukan di SLB Sekar Teratai 1 Srandakan, dan juga penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adhykha Yuningsih mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan penelitian yang mirip yaitu penggunaan metode yang sama, penulis ini mengambil judul: “Penggunaan *Playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung”. Pertama, penulis

¹⁶Dwi, Asri Rahmawati, “Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Sekar Teratai 1 Srandakan”, (*Skripsi*), (Yogyakarta: UNY, 2014)

menyiapkan *playdough* sebelum pembelajaran. Kedua, pada saat pembelajaran guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media *playdough*, membagikan media *playdough*, dan anak dibebaskan membentuk benda yang diinginkan, terkadang meniru bentuk yang telah guru buat, dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak¹⁷

Perbedaannya antara penulis dengan karya ilmiah diatas terletak pada lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Kelompok A Usia 3-4 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah Kelompok B Usia 5-6 tahun

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komaria dengan judul “Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung selatan TA.2017/2018”. Aktivitas yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis mengambil dua kelas B1 dengan jumlah 25 peserta didik (kelompok kontrol) dan B2 dengan jumlah 25 peserta didik (kelompok eksperimen).

Berdasarkan hasil uji posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan sebesar 65%. Hasil normalitas dan homogenitas kelompok eksperimen dan

¹⁷ Adhyka Yuningsih, “Penggunaan *Playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung”, (*Skripsi*), UIN Raden Intan Lampung, 2018

kontrol nilai sig. (2 tailed) lebih besar dari taraf signefikasi 0,05. Berdasarkan hasil uji t besarnya nilai t setelah dilakukan uji analisis sebesar -4.043. dimana dalam nilai t tersebut terdapat tanda minus (-) yang merupakan tanda bahwa antara dua kelompok terdapat perbedaan. Dilihat dari nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $<0,005$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *playdough* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Perbedaannya pada penelitian diatas dilakukan di TK Kartika Fajar Baru dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK IT Darul Falah Karang Sari dengan metode penelitian kualitatif.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Niswa Ulya Rahmawati dengan judul “Pengembangan Fisik Motorik Halus melalui Permainan *Playdough* di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga TA. 2017/2018”. Aktivitas yang dilakukan guru menyiapkan alat dan juga bahan, serta memberikan motivasi dan juga bimbingan kepada anak. Hasil dari pengembangan fisik motorik halus melalui permainan *playdough* pada anak kelompok A sebesar 0%. Sedangkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 41%. kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 95%. PTK ini dinyatakan

¹⁸ Komaria, “Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan”, (*Skripsi*), UIN Raden Intan Lampung, 2018.

berhasil apabila nilai anak yang telah mencapai KKM (kriteria ketuntan minimal) mencapai 85%.

Dalam karya ilmiah di atas, dapat diketahui perkembangan yang signifikan dari sebelum diadakan media *playdough* sampai dengan dilaksanakannya kegiatan disetiap siklus, hal ini menunjukkan bahwasannya *playdough* sangat berguna untuk mengembangkan motorik halus anak.

Perbedaan pada penelitian di atas dilakukan di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah. Perbedaan lainnya penelitian diatas menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) dengan dua siklus sedangkan penelitian yang sedang ditulis menggunakan penelitian kualitatif.¹⁹

Demikian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya permainan *playdough* dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

¹⁹Niswa Ulya Rahmawati, "Pengembangan Fisik Motorik Halus melalui Permainan *Playdough* di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga", (Skripsi), IAIN Salatiga, 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.²⁰

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah adalah:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Memiliki pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sifat egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.²¹

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial pada rentang usia 0-6 atau 0-8 tahun yang memiliki pribadi unik, potensi dan juga rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga harus diberikan rangsangan agar potensi yang ada berkembang secara optimal.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Pada perkembangan fisik anak ditandai juga dengan

²⁰Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini bagian dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Vol. 1 No. 1, 2017).

²¹Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, 2012, 4

berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.²² Hal yang sama diungkapkan oleh Sujiono bahwa: “Perkembangan motorik anak yang dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pertumbuhan fisik motorik secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari”.²³

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain.²⁴

Motorik halus yaitu gerak yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu gerakan, dengan begitu pengalaman yang didapatkan dalam melakukan gerak halus sangat dibutuhkan supaya kemampuan motorik halusnya lebih optimal²⁵.

Motorik halus adalah kemampuan anak yang digunakan untuk menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan dengan baik serta kemampuan dalam hal menggerakkan jari-jemari.

²² Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),6

²³ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Gresik Jawa Timur: Caramedia Communication,2020),8

²⁴Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Way Jepara: Darussalam Press Lampung. 2016),12

²⁵ Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020),14

seperti halnya pendapat di atas, gerakan motorik halus ialah suatu gerakan dimana hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan melakukan kegiatan dengan jari-jari tangan dan pergelangan tangan secara tepat.²⁶

Motorik halus dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal seperti menggunting, melukis, mewarnai, menjepit, menggenggam dan sebagainya. Anak usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus mulai berkembang. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan untuk menggerakkan jari-jemarinya dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka setiap anak membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan usianya. Semakin banyak stimulus yang diberikan maka semakin banyak pula anak akan mengeksplor perkembangannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini

Gerakan yang dilakukan oleh motorik halus anak juga sangat memerlukan bantuan fisik dan kematangan mental, dengan begitu anak

²⁶ *Ibid.*, 31

akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai kegiatan seperti menulis, mewarnai dan semua kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus anak juga dipengaruhi oleh peluang untuk berlatih dan belajar agar berkembang semakin baik.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah:

- a. Perkembangan Sistem Saraf.
- b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.
- d. Lingkungan yang mendukung
- e. Aspek psikologis anak
- f. Umur
- g. Jenis kelamin
- h. Genetik
- i. Kelainan kromosom.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus diantaranya tidak dapat lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diterima anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan anak dan pemberian gizi yang cukup.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus untuk anak TK usia 5-6 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan

²⁷ Ahmad, Rudiyanto, *Perkembangan Motorik..*, 27-29

motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Pada usia ini anak juga mampu melibatkan kertas sebagai media untuk melipat menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk pola, huruf dan angka, bahkan ia mampu menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, dan mewarnai.

“Selain itu pada usia lima (5) tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Sedangkan pada akhir masa kanak-kanak usia enam (6) tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan pensil. Pada usia ini hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.”²⁸

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa dengan *playdough* anak diharapkan mampu mencapai perkembangan yang ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni terdiri atas : (1) Anak dapat meniru berbagai bentuk menggunakan *playdough*, (2) mengkoordinasikan mata dan tangan melakukan gerakan yang rumit, (3) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan

²⁸ Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 44

suatu bentuk dengan berbagai media, dan (4) mampu mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media.

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 Tahun.²⁹

Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	Meniru Bentuk	1. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. 2. Meniru berbagai bentuk sederhana 3. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, dll)
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough, tanah liat, dll. 2. Permainan warna dengan berbagai media
	Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Memegang pensil dengan benar
	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	1. Mewarnai bentuk gambar sederhana 2. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media

B. Permainan *Playdough*

1. Bermain bagi Anak Usia Dini

Bermain atau *Play* dalam bahasa Inggris, merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak sejak kecil sampai dewasa bahkan sepanjang hidupnya untuk bersenang-senang.³⁰ Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk metode bagaimana mengenal dunia.

²⁹ Permendikbud RI, No. 137 Tahun 2014, Standar Isi tentang Pencapaian Perkembangan Anak, 22

³⁰ M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 7

Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak.

Bermain merupakan kegiatan anak untuk dapat mengeksplor berbagai hal, dengan bermain anak akan belajar.³¹ Bermain adalah kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, yaitu segala sesuatu yang bisa membuat anak bahagia maka dapat dikatakan bermain.³² Dalam hal ini Piaget mengemukakan bahwa: “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.”³³

Bermain merupakan wahana untuk memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi, bereksperimen berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan keterampilan.³⁴ Bermain dengan berbagai variasinya dapat menggerakkan berbagai anggota tubuh anak yang berarti juga dapat merangsang syaraf-syaraf yang ada di otak.

Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan pada sistem motorik halus, serta kesempatan dalam merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan suatu hal dengan cara-cara baru, namun

³¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 33

³² M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*,. 6

³³ *Ibid.*, 7

³⁴ I.A. Istri Agung Ardyatmika, et al, “Penerapan Metode Bermain melalui Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A”, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), 2

untuk mencapai tujuan tersebut (meningkatkan kemampuan motorik halus), dibutuhkan intensitas permainan yang baik dan berkualitas.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa bermain dapat mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan, dan dengan kemajuan teknologi serta dukungan hasil penelitian menjadikan kegiatan bermain menempati urutan pertama pada kegiatan untuk anak.

Kegiatan bermain selalu ditemui ketika ada anak-anak, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat fasilitas umum. Anak-anak dan bermain adalah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Anak-anak tak akan lepas dengan kegiatan bermain dan bermain tidak akan terjadi ketika tidak ada anak-anak yang ingin bersenda gurau.

Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas.³⁵

Kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak akan menampakkan sampai ditahap manakah pertumbuhan dan perkembangan yang telah dilampaui oleh anak. Sehingga, sangat dianjurkan bagi pendidik atau orangtua anak PAUD selalu menyisipkan unsur edukasi dalam setiap kegiatan bermain. Kendati demikian, pendidik maupun orangtua dapat ikut masuk ke dunia

³⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 166

bermain anak sambil mengamati dan memberikan penilaian. Dalam memberikan penilaian juga menuntut kecermatan dan ketepatan dari pendidik atau orangtua.

Bagi anak usia dini, bermain memiliki beberapa esensi yaitu:

“1) motivasi internal, dimana anak-anak melakukan kegiatan bermain atas kemauan diri sendiri dan tanpa paksaan; 2) aktif, yakni ketika anak-anak melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan fungsi fisik dan mental; 3) nonliteral, berarti anak-anak mampu melakukan apa saja sesuai keinginan, terlepas dari realitas seperti berpura-pura memainkan sesuatu; dan 4) tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya, merupakan esensi dari bermain bahwa bermain dilakukan atas dasar partisipasi semata.”³⁶

2. Permainan *Playdough*

Playdough merupakan media yang mudah didapat, tidak mahal, dan aman bagi anak. *Playdough* juga dapat dibuat oleh guru yang digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu *playdough* jenis permainan yang sangat menyenangkan bagi anak. “*Playdough* merupakan media sejenis tanah liat dan lilin yang dapat digunakan anak-anak untuk berkreasi membuat aneka ragam bentuk.”³⁷

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar dengan menggunakan media *playdough* anak akan melakukan banyak aktivitas meremas, menekan, dan memotong yang berfungsi untuk merangsang motorik halus sekaligus perkembangan otaknya.

Dengan bermain *playdough* anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan

³⁶ Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2005), 145-146

³⁷ Yanuar Rahman & Devi Azhar, *Play Time*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2016),

otaknya. Dengan *playdough*, anak-anak bisa membuat bentuk apapun menggunakan cetakan atau dengan kreativitasnya masing-masing.³⁸

Kegiatan yang menggunakan media *playdough* dapat memberikan kesenangan pada anak. *Playdough* (play-doh) adalah adonan mainan (*play*; bermain, *dough*; adonan) atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung) membentuk kombinasi yang baru dengan alat mainannya.

Kegiatan yang menggunakan media *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik, selain itu kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat dibuat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah didapat.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain *playdough* merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak, melalui bermain *playdough* akan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain

³⁸ Chica Haryani, "Penerapan Metode Bermain dengan Media *Playdough* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini". (*Skripsi*). (Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2014), 59

³⁹ Ardyatmika, Ida Ayu Istri Agung, et al. "Penerapan Metode Bermain melalui Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A", (Universitas Ilmu Pendidikan Singaraja, Indonesia), *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), 6

itu juga dapat melatih motorik halus, kreativitas serta imajinasi pada anak, membuat aneka bentuk yang anak sukai, anak tidak hanya mengekspresikan perasaannya saja, melainkan mengembangkan motorik halus juga.

a. Kelebihan dan Kekurangan *Playdough*

Kelebihan bermain *playdough* seperti diungkapkan oleh Rachmawati, yaitu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena anak dapat membentuk sesuai dengan keinginannya sendiri dan tema yang sedang diterapkan pada saat itu, sehingga tangan anak dapat bergerak bebas untuk membuat benda yang diinginkannya.

Selain kelebihan *playdough* juga memiliki kekurangan dimana seseorang tidak dapat membuat bentuk dengan objek yang sangat besar karena membutuhkan ruang besar serta perawatan yang rumit.⁴⁰

b. Cara Membuat *Playdough*

Orangtua dan guru dapat mengenalkan berbagai macam konsep melalui *playdough*, antara lain tekstur, warna, ukuran, serta dapat merangsang kreativitas anak. Adapun bahan untuk membuat *playdough* yaitu: 2 cup tepung terigu, 1 sdt garam halus, 1 sdt minyak goreng, air secukupnya, dan pewarna makanan. Alat yang digunakan dalam membuat *playdough* yaitu: alat cetakan, pisau plastik dan baskom.

⁴⁰ Adhyka Yuningsih, “Penggunaan *Playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur’aniyah Rajabasa Bandar Lampung”, (*Skripsi*), UIN Raden Intan Lampung, 2018, 28-29

Kemudian cara pembuatan *playdough* adalah:

- 1) Campurkan tepung terigu dan garam dalam sebuah baskom yang cukup besar, lalu aduk dengan tangan atau menggunakan centong sampai tercampur rata.
- 2) Beri air pada campuran bahan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk sampai menjadi adonan yang lembut dengan tekstur halus dan tidak lengket.
- 3) Beri minyak goreng, lalu adonan diolah lagi hingga didapatkan adonan yang benar-benar lembut.
- 4) Bagi adonan menjadi beberapa bagian sesuai jumlah warna yang diinginkan.
- 5) Ambil satu bagian lalu diberikan beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi sampai warna merata. Lakukan hal yang sama terhadap bagian lainnya dengan warna yang berbeda.
- 6) Bila semua adonan dengan warna yang berbeda telah selesai dibuat, maka *playdough* siap digunakan untuk membuat berbagai macam kreasi.⁴¹

c. Bermain *Playdough*

Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan hati dan bebas dari tekanan sehingga anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang telah diketahui ataupun hal-hal yang baru ditemukan oleh anak. Bermain dapat menggunakan

⁴¹ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativita pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 79-80

sebuah alat ataupun tidak. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah alat bermain yaitu *playdough*.

Langkah-langkah dalam bermain *playdough* yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak mengambil adonan *playdough* secukupnya.
- 2) Anak membentuk *playdough* sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
- 3) Apabila anak mengalami kesulitan dalam membuat sendiri bentuk-bentuk *playdough*, maka anak dapat menggunakan cetakan *playdough* dengan bentuk yang beragam untuk memudahkan anak dalam berkreasi dengan *playdough*.⁴²

Playdough merupakan permainan edukatif yang disenangi oleh anak. Dalam bermain *playdough* anak dapat melatih gerakan motorik dengan mengkoordinasikan jari tangan seperti memegang, menekan, menggenggam, dan menjimpit serta anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan kreasi seperti binatang dan bentuk lainnya.

d. Manfaat *Playdough*

Playdough memiliki banyak manfaat bagi anak, diantaranya:

- 1) Melatih kemampuan sensorik
- 2) Mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir
- 4) Mengasah kemampuan berbahasa
- 5) Memupuk kemampuan sosial.⁴³

⁴² Erika Yunia Wardah, "Bermain *Playdough* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SDLB", *Jurnal Pendidikan Khusus*, UNESA; 2017, 5

⁴³ Yusep Nur Jatmika, *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 84

Sedangkan menurut Immanuella F. Rachmani manfaat *playdough* adalah sebagai berikut :

- 1) Berkreasi dengan *playdough* dapat mencerdaskan anak, selain mengasah imajinasi, keterampilan motorik halus, berpikir logis dan sistematis, juga dapat merangsang indra perabanya.
- 2) Kelenturan dan kelembutan bahan *playdough* melatih anak mengatur kekuatan otot jari.
- 3) Anak belajar memperlakukan yaitu hanya perlu menekan lembut dan berhati-hati. Melalui bermain *playdough* bisa melatih kekuatan motorik halus, membangun kekuatan otot anak yang kelak bermanfaat saat belajar menggunakan pensil dan gunting.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain *playdough* dapat bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu dapat mengembangkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, melatih kemampuan imajinasi, serta dapat memupuk kemampuan sosialisasi anak.

C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan *Playdough*

Dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan media, seorang guru memerlukan media pembelajaran yang dapat

⁴⁴Ani Isrowiyah, "Hubungan Aktivitas Bermain *Playdough* dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan", (*Skripsi*), (Bandar Lampung, 2017), 25

digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran motorik. Adanya media tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga anak merasa senang dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang baik bagi mereka adalah media yang kaya untuk merangsang atau meningkatkan segenap kemampuan dasar yang harus mereka kembangkan, sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus yaitu *playdough*, ketika membuat bentuk dengan menggunakan *playdough* anak akan banyak melakukan aktivitas meremas, menekan dan memotong yang berfungsi untuk merangsang motorik halusnyanya.

Kemampuan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan pertambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan semakin pesat.

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu

mengembangkan gerak motorik halus seperti, meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.⁴⁵

Departemen Pendidikan Nasional dalam buku pedoman pembelajaran di Taman Kanak-kanak: Kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Senada dengan pendapat tersebut ketika penguasaan tangan dan jari sudah mulai berkembang, maka anak mampu menggabungkan puzzle, membuat bangunan balok kecil, memotong dan mencocokkan serta meronce manik-manik.⁴⁶

Pada usia 5-6 tahun motorik halus anak mulai berkembang salah satunya anak dapat meniru bentuk sesuai dengan tingkat perkembangan fisik motorik halus menurut Undang-Undang No. 137 Tahun 2014, dengan begitu meniru bentuk dapat dilakukan melalui permainan *playdough*.

Senada dengan pengertian di atas, aktivitas motorik halus pada usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengikat tali sepatu, memasukkan benang dalam lubang jarum, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan juga dapat membentuk berbagai obyek dengan tanah liat/plastisin (*playdough*).⁴⁷

⁴⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Pedagogia, 2010), 69

⁴⁶ Yecha Febrieanitha Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan *Playdough*", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2. Nomor 2 Desember 2018, 63

⁴⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 133-136.

Playdough adalah mainan yang dapat diubah-ubah bentuknya dan memiliki warna yang berbeda-beda. Untuk membuat *playdough* yang tidak membahayakan bagi anak kita dapat membuatnya dengan adonan kue, yaitu tepung terigu, minyak goreng, garam dan pewarna makanan. *Playdough* akan dapat membantu anak untuk merangsang motorik halus seperti membuat bentuk, meremas, memotong dan juga menekan sesuai dengan keinginan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang terbatas pada bagian tubuh, khususnya tangan yang termasuk dalam kelenturan tangan dan jari, koordinasi mata-tangan dan keterampilan yang membutuhkan ketepatan atau ketelitian dan dapat dirangsang dengan permainan *playdough*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis terapkan adalah jenis kualitatif studi lapangan, adapun yang dimaksud dengan kualitatif studi lapangan adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini sesuai keterangan sebagai berikut:

“Jenis penelitian lapangan (*field reserch*), maksudnya adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi lapangan untuk mengetahui permasalahan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan yaitu mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan ”penelitian deskriptif menurut

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), 80.

Sumardi Surya Brata adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian”.⁴⁹

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian mengenai situasi dan kejadian untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya di lapangan. Dengan begitu penulis mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh fakta yang diperlukan di TK IT Darul Falah Karang Sari.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah tentunya juga memerlukan kejelasan darimana data yang diteliti itu diperoleh, artinya data tersebut memang benar-benar data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan pihak manapun.

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”⁵⁰

Sedangkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah suatu kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”⁵¹

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara

⁴⁹ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press,2011), 75

⁵⁰Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 77.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 157.

memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Utama (*Primer*)

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”⁵² Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”⁵³

Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah, khususnya masalah-masalah yang terkait penggunaan *playdough* di lembaga pendidikan.

Sumber data primer yang penulis kumpulkan tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak dan bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di lembaga pendidikan, khususnya TK IT Darul Falah Karang Sari.

Data yang diperoleh saat penelitian yakni secara langsung dan dicatat secara langsung berdasarkan wawancara kepada informan, dokumentasi dan observasi. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala TK dan guru kelas kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari.

129. ⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013),

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan secara lisan dan dijadikan pokok utama dalam pendataan permasalahan yang ada di tempat penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan bagaimana upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari.

2. Data Tambahan (*Sekunder*)

“Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.”⁵⁴ Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan lainnya.

Dalam penelitian ini, referensi yang penulis gunakan adalah buku-buku, jurnal dan karya ilmiah juga undang-undang yang membahas Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya buku dan jurnal yang membahas perkembangan motorik halus anak usia dini dan penggunaan *playdough* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan juga melalui salah satu buku penugasan peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan berbagai macam cara. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 129.

merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka dalam pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”⁵⁶

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap penggunaan *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

Dalam observasi ini penulis mengobservasi proses pembelajaran di kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari dengan jumlah 17 peserta didik. Tujuan dari observasi ini untuk mendapatkan data mengenai pengembangan motorik halus melalui permainan *playdough*.

⁵⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*., 98

⁵⁶ *Ibid*, 99

2. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵⁷ Teknik wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis dan diajukan kepada guru kelas dan kepala TK sebagai informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁸

Dari pengertian di atas, dapat penulis pahami bahwa wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi tentang penggunaan *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

Dalam proses wawancara ini, penulis melibatkan komponen-komponen penting di TK IT Darul Falah Karang Sari dengan narasumber: kepala TK dan guru kelas sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *playdough* dalam

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 186.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72

mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁵⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang di gunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data di TK IT Darul Falah Karang Sari yang berupa sarana dan prasarana, RPPH, data peserta didik dan lain-lain serta penggunaan *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

⁵⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, 102.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 82

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck.⁶¹

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menerapkan 3 tahapan triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tindakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis mendapatkan data melalui sumber yang dapat dipercaya, yaitu wawancara dengan guru kelas kemudian penulis mencocokkan data yang diperoleh dengan melaksanakan observasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan tindakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Penulis melakukan wawancara pada guru kelas kemudian mencocokkan sesuai data yang diperoleh dengan melakukan observasi pada hari berikutnya di TK IT Darul Falah Karang Sari.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, 270.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan data yang lebih valid.⁶²

Penulis melakukan penelitian di TK IT Darul Falah Karang Sari selama enam pertemuan pada waktu yang berbeda dimulai tanggal 2 Agustus sampai 13 Agustus 2021 untuk mendapatkan data perkembangan motorik halus anak yang lebih valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan”.⁶³

Adapun proses analisis data ini memfokuskan penelitian selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif ini penulis telah melakukan analisis data sebelum penulis terjun di lapangan. Analisis dilakukan dengan mencari referensi penelitian sebagai dasar menentukan fokus penelitian. Namun fokus tema penelitian ini masih bersifat sementara dan akan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶³ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

berkembang setelah peneliti melaksanakan prasurvey pertama dan selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu penulis mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang penulis lakukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.⁶⁴

Dari pengertian di atas penulis menetapkan informen untuk diwawancara yaitu kepala TK dan guru kelas B guna memperoleh data yang valid tentang penggunaan *playdough* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

3. Analisis Data Setelah di Lapangan

Analisis data bagi peneliti tidak hanya selesai setelah berada di lapangan, Namun berkelanjutan hingga ke meja kerjanya sendiri. Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penulis mencari sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245-253

Karang Sari. Kemudian data diolah untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa teknik analisis data ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi maka data tersebut diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembatasan penelitian lalu data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya . Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan data yang telah diverifikasi selama penelitian berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK IT Darul Falah Karang Sari

TK IT Darul Falah Karang Sari didirikan di bawah naungan yayasan Darul Falah atas peretujuan Ketua Yayasan beserta warga dan aparat Kampung Karang Sari pada tanggal 07 Juli 2014 dengan nama TK IT Darul Falah Karang Sari. Pada awal mula berdirinya TK kegiatan belajar mengajar masih di rumah ketua yayasan, pada saat itu jumlah peserta didik TK IT darul Falah Karang Sari berjumlah 6 orang.

Pada tahun 2015 bangunan TK IT Darul Falah Karang Sari berdiri dan diresmikan yang berada di atas tanah milik yayasan dan seluas ± 250 m². Pada saat itu kepala TK IT Darul Falah Karang sari masih dipimpin oleh bapak M. Sahlan S. Pd I, M.A dengan keadaan gedung sekolah terdapat dua lokal dan satu lokal untuk ruang kelas 13 peserta didik serta salah satunya untuk ruang guru.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Darul Falah Karang Sari

1) Visi TK IT Darul Falah Karang Sari

Terwujudnya anak didik yang siap memasuki pendidikan dasar didasari Cerdas, Ceria, Berakhlak Mulia dan Kreatif

2) Misi TK IT Darul Falah Karang Sari

a) Menanamkan pendidikan agama sejak dini

- b) Membisakan membaca iqro'
- c) Melatih dan membisakan beribadah
- d) Menciptakan anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan
- e) Mendidik dan menanamkan budi pekerti untuk menciptakan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

3) Tujuan satuan PAUD

a) Umum

Tujuan umum TK IT Darul Falah Karang Sari:

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang selanjutnya.

b) Khusus

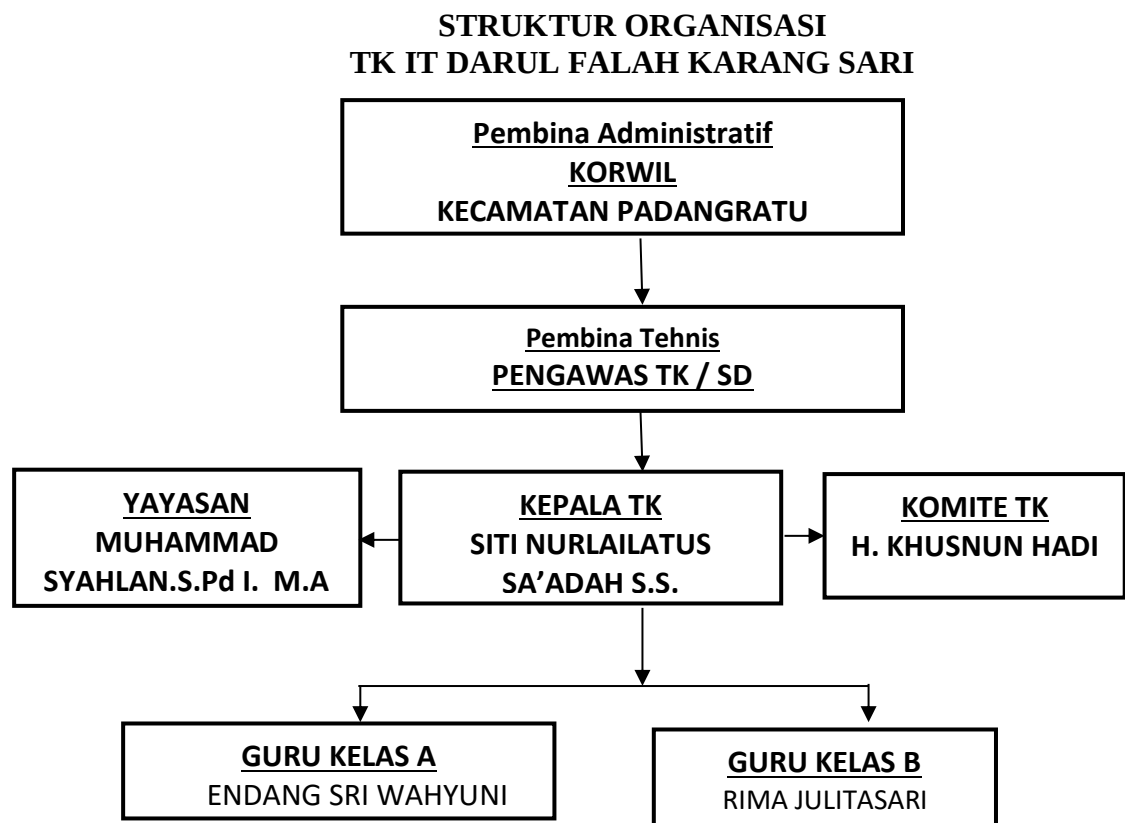
Tujuan khusus TK IT Darul Falah Karang Sari:

- (1) Meningkatkan iman dan taqwa serta kemandirian siswa yang sehat jasmani dan rohani, serta terbentuk pribadi yang berkualitas
- (2) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- (3) Mempersiapkan peserta didik yang mampu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi
- (4) Mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didik.
- (5) Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang selanjutnya yaitu pendidikan dasar

c. Struktur Organisasi TK IT Darul Falah Karang Sari

Struktur organisasi adalah gambaran hubungan dalam pekerjaan serta tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh tiap individu anggota.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK IT Darul Falah Karang Sari

Dalam struktur organisasi terdapat tugas dan fungsi masing-masing tiap individu, seperti yang diuraikan dibawah ini:

Uraian Tugas:

- 1) Koordinator wilayah pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Padang Ratu sebagai pembina administratif bertanggung jawab atas pembinaan kelengkapan, kelancaran pengerjaan dan pelaporan administrasi.
- 2) Pengawas TK/SD bertanggung jawab membina teknis dalam pelaksanaan administrasi TK termasuk penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kepala TK bertanggung jawab atas:
 - a) Pengembangan program Taman Kanak-Kanak
 - b) Mengkoordinasikan guru Taman Kanak-Kanak
 - c) Mengelola administrasi
 - d) Melakukan evaluasi dan pembinaan kinerja guru
 - e) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran
- 4) Ketua/Pembina Yayasan Bapak M. Sahlan, S.Pd.I M.A bertanggungjawab dalam:
 - a) Pengembangan pendidikan di TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
 - b) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana

- c) Mengangkat dan memberhentikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK IT DARUL FALAH KARANG SARI

5) Tenaga administrasi bertanggung jawab atas:

Mengerjakan administrasi antara lain administrasi lembaga dan administrasi keuangan

6) Guru bertanggung jawab dalam:

- a) Menyusun rencana pembelajaran di masing-masing kelas yang diampu
- b) Mengelola pembelajaran kelompok A dan Kelompok B
- c) Mencatat perkembangan anak dan menyusun pelaporan secara periodik
- d) Melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program parenting
- e) Endang Sri Wahyuni merangkap sebagai bendahara dan Rima Julitasari merangkap sebagai sekretaris mengingat bahwa yayasan belum mampu untuk mengangkat tenaga kependidikan

d. Kondisi Sarana dan Prasarana TK IT Darul Falah Karang Sari

Adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, seperti halnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di TK IT Darul Falah

sudah cukup memadai guna mendukung proses pembelajaran pada peserta didik.

Tabel 4.1
Fasilitas TK IT Darul Falah Karang Sari

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi	
			dipakai	tidak	jarang	baik	kurang baik
1	Ruang kepala sekolah	1	✓				
2	Ruang kelas	2	✓				
3	Kamar mandi	2	✓				
4	Ruang serbaguna	1	✓				
5	Lemari	4	✓				
6	Kursi	25			✓		
7	Meja	26	✓				
8	Putaran	1	✓				
9	Terowongan	1	✓				
10	Ayunan	2	✓				
11	Perosotan	2	✓				
12	Jungkat-jungkit	1	✓				
13	Lego	1			✓		
14	Balok	1			✓		
15	Hulahop	2	✓				
16	Bola	3	✓				
17	Alat mencocok	20 set	✓				
18	Dakon	2	✓				
19	Buku cerita anak	40	✓				
20	Gunting	30	✓				

Berdasarkan data di atas sarana dan prasarana yang dimiliki TK IT Darul Falah Karang Sari terdapat 20 fasilitas yang terdiri dari 2 ruang kelas dengan variasi warna-warna dan gambar-gambar yang menarik di setiap kelas dan perlengkapan keperluan sekolah.

e. Data Peserta Didik TK IT Darul Falah Karang Sari

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian di TK IT Darul Falah Karang Sari, berikut data peserta didik di TK IT Darul Falah Karang Sari:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK IT Darul Falah Karang Sari

No	Kelompok	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	A	8	10	18
2.	B	13	4	17
3.	Jumlah	35		

Berdasarkan tabel data peserta didik, jumlah peserta didik di TK IT Darul Falah Karang Sari saat ini berjumlah 35 peserta didik yang terbagi dalam kelompok A dan B. Masing-masing dari kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yaitu kelompok A berjumlah 18 peserta didik dan kelompok B berjumlah 17 peserta didik.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan ulasan pada bab sebelumnya bahwa pengambilan data dalam beberapa responden yaitu kepala TK dan dewan guru maka dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala TK dan dewan guru.

Pada kegiatan wawancara yang penulis lakukan untuk mengungkap penggunaan permainan *playdough* guna meningkatkan kemampuan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari apabila dianggap kurang maka penulis melakukan wawancara ulang pada hari berikutnya.

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah ditanyakan penulis pada saat wawancara dengan Kepala TK dan guru kelompok B

Wawancara dengan kepala TK:

Pertanyaan ke-1 (apakah TK IT Darul Falah Karang Sari telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?)

Jawaban:

Kurikulum yang digunakan di TK IT Darul Falah Karang Sari sudah menggunakan K13, akan tetapi berhubung sekarang pandemi, maka kami mengikuti panduan yang ada dari pemerintah. (W/K.TK/F1.1/23-07-2021)

Dari pemaparan di atas dan di dukung dengan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa TK IT Darul Falah Karang Sari telah menerapkan kurikulum 2013 dengan program pengembangan keenam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni di setiap kegiatan pembelajaran. (OB/23-07-2021)

Pertanyaan ke-2 (bagaimanakah proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari?)

Jawaban:

Proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Darul Falah ini guru melakukan banyak kegiatan seperti menggunting, kolase, mewarnai, meronce dan juga sudah menerapkan permainan *playdough*. (W/K.TK/F1.2/23-07-2021)

Data di atas dapat didukung dengan hasil observasi yaitu pada saat penulis melihat proses pembelajaran yang ada di lapangan dan juga melalui hasil karya yang sudah ada. Guru sudah banyak melaksanakan kegiatan guna mengembangkan motorik halus anak salah satunya menggunakan *playdough*. (OB/23-07-2021)

Pertanyaan ke-3 (bagaimana sarana dan prasarana guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari?)

Jawaban:

Sarana dan prasarana yang seperti bisa dilihat ada mainan luar, ruang kelas, kamar mandi, masjid, ruang kepala TK dan untuk alat mengembangkan motorik halus bisa menggunakan buku mewarnai, manik-manik untuk meronce dan umumnya guru menyiapkan sendiri seperti kolase dan *playdough* yang dibuat dari tepung ketika ada pembelajaran yang bersangkutan dengan hal tersebut. (W/K.TK/F1.3/23-07-2021)

Dari data di atas dan di dukung dengan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di TK IT Darul Falah Karang Sari dalam mengembangkan motorik halus anak terbilang sudah cukup memadai.

Dalam permainan *playdough* di TK IT Darul Falah menggunakan adonan tepung yang dibuat sendiri oleh guru.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari dapat dilihat ketika anak (a) melakukan koordinasi mata-tangan, (b) menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana, (c) menciptakan berbagai bentuk menggunakan *playdough*, dan (d) memegang pensil dengan benar. Berikut data yang didapatkan penulis ketika wawancara dengan informan dan didukung dengan hasil observasi.

a. Melakukan koordinasi mata-tangan.

Untuk lebih mendapatkan data secara valid pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari maka penulis melakukan wawancara guru kelas kelompok B.

Wawancara dengan Guru kelas B TK IT Darul Falah Karang Sari:
Pertanyaan ke-1 (bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari?)

Jawaban:

Perkembangan motorik halus anak di kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari secara keseluruhan masih banyak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik. (W.G.K/F2.1/27-07-2021).

Dari hasil penelitian yang penulis amati terhitung dari 20 Juli 2021 sampai 20 Agustus 2021 dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari

pada tanggal 27 Juli 2021 dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan indikator melakukan kordinasi mata-tangan. Terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dilihat ketika anak sudah bisa memegang pensil dengan benar, meronce, membuat berbagai bentuk dengan *playdough*, menempel dengan tepat dan menggunting sesuai pola, sedangkan 5 mulai berkembang terlihat dari menggunting kertas sesuai pola yang diberikan dan meroce benda yang lebih besar, dan ada 10 anak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik, terlihat ketika belum bisa meniru bentuk sederhana dari *playdough*. (OB/26-07-2021).

b. Menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana.

Pertanyaan ke-2 dan ke-3 (apakah anak sudah mampu mengekspresikan diri sendiri? Serta bagaimana cara anak dalam mengekspresikan dirinya?

Jawaban:

Beberapa anak sudah dapat mengekspresikan dirinya sendiri itu dapat dilihat ketika melakukan kegiatan sederhana seperti menempel kertas, bertepuk tangan ketika mereka senang dan mewarnai sesuai keinginan mereka. (W/G.K/F2.5-6/27-07-2021)

Sudah ada beberapa anak yang menunjukkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan sederhana seperti bertepuk tangan, mewarnai dan menempel kertas. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang ada di lapangan yaitu ketika sebelum memulai proses pembelajaran guru melakukan permainan

tepuk, dan penulis melihat hasil karya yang telah ada untuk tugas mewarnai (OB/26-07-2021)

c. Menciptakan berbagai bentuk menggunakan *playdough*

Pertanyaan ke-4 (bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan *playdough*?)

Jawaban:

Dalam permainan *playdough* guru memberikan contoh terlebih dahulu bentuk yang akan dibuat oleh anak kemudian anak menirukan bentuk tersebut. (W/G.K/F2.7/27-07-2021).

Pertanyaan ke-5 (apakah permainan *playdough* efektif untuk mengembangkan motorik halus?)

Jawaban:

Permainan *playdough* sangat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak, karena dengan bermain *playdough* anak belajar meremas, membentuk menggunakan tangan sehingga anak merasa sedang bermain dan tanpa sadar bahwa mereka juga telah melatih motorik halusnya. (W/G/K/F2.8/27-07-2021)

Anak dapat menunjukkan kemampuan meniru sebuah bentuk, hal tersebut terlihat ketika anak menggunakan *playdough*.

Saat menggunakan *playdough* mereka yang awalnya kesulitan untuk membentuk sebuah benda dari bahan adonan perlahan beberapa anak menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan bentuk yang rapih sesuai dengan yang guru buat, hal ini didukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika proses pembelajaran anak meniru bentuk yang dibuat oleh guru. (OB/26-07-2021)

Pertanyaan ke-6 (apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan membentuk atau menciptakan *playdough* secara bebas?)

Jawaban:

Dalam bermain *playdough* ada waktu dimana guru membebaskan anak untuk membuat atau menciptakan bentuk sesuai dengan keinginan anak, hal ini dilakukan setelah anak selesai dalam meniru bentuk yang telah dicontohkan guru. (W/G.K/F2.9/27-07-2021)

Pertanyaan ke-7 (melalui media *playdough* kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh anak?)

Jawaban:

Melalui permainan *playdough* anak dapat membuat bentuk yang dicontohkan oleh guru, serta dapat mengekspresikan dirinya dengan cara membuat bentuk yang anak inginkan, dengan begitu anak melatih motorik halusnyanya tanpa merasa terpaksa sehingga anak akan merasa senang. (W/G.K/F2.10/25-07-2021)

Dari data di atas didukung dengan hasil observasi yang ada di lapangan yaitu dalam permainan *playdough* anak diberi kebebasan untuk membentuk sesuai keinginan mereka, akan tetapi waktu yang diberikan tidak lama dikarenakan pandemi ini. Melalui membentuk *playdough* dengan bebas anak secara tidak langsung telah mengekspresikan dirinya melalui bentuk yang dibuatnya. (OB/26-07-2021)

Dari pengamatan yang penulis lakukan serta wawancara dengan guru kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari guru membebaskan anak dalam bermain *playdough* yaitu membuat

bentuk yang sesuai dengan keinginan anak, sehingga anak juga dapat mengekspresikan dirinya melalui bentuk yang dibuat, dengan begitu anak akan merasa senang dan motorik halusnyanya terlatih dengan baik.

d. Memegang pensil dengan benar

Pertanyaan ke-8 (apakah anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar?)

Jawaban:

Masih ada beberapa anak di kelompok B yang belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar, hal ini dapat dilihat melalui lembar kerja peserta didik ketika gurumemberikan tulisan di papan tulis dan anak menirunya. (W/G.K/F2.4/27-07-2021)

Dalam menunjukkan kemampuan menulis masih 10 anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar, sehingga terlihat di tulisan anak yang belum rapi.

Data di atas di dukung dengan observasi yang dilakukan di lapangan, ketika penulis melihat tugas yang telah dikumpulkan, masih banyak anak yang belum menulis dengan baik dan rapi. (OB/26-07-2021)

Pertanyaan ke-9 dan 10 (apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak?)

Jawaban:

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak tidak lepas dari sifat genetik anak. Faktor pendukung perkembangan motorik halus anak yaitu motivasi dari diri sendiri serta lingkungan, terutama dari orang tua anak.

Orang tua dan guru hendaknya memberikan perhatian dalam mengembangkan motorik halus serta aspek lainnya dan juga anak memiliki motivasi atau keinginan dari dalam dirinya untuk bisa sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai usia anak.

Faktor penghambat perkembangan motorik halus anak yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri, perkembangan kognitif dan otak anak yang berbeda-beda, serta kurangnya konsentrasi anak karena pada motorik halus anak harus mampu berkonsentrasi dalam mengkoordinasikan antara gerak mata dan tangan. (W/G.K/F2.2-3/27-07-2021)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya motivasi dari diri sendiri dan dukungan dari lingkungan. Dengan begitu hendaknya motorik halus anak dilatih sejak dini karena sangat penting berkaitan dengan menulis untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

2. Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan *Playdough*

Dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak guru di TK IT Darul Falah Karang Sari salah satunya menggunakan permainan *playdough*. *Playdough* merupakan adonan kue yang menjadi salah satu alat untuk mengeksplorasi motorik halus anak usia dini. Di dalam penerapannya *playdough* dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan sangat fleksibel untuk dibentuk menjadi apapun, misal dibentuk sebuah pola geometris, buah, hewan, pakaian maupun benda yang lainnya.

a. Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan dalam proses pembelajaran, guru memasukan unsur-unsur aspek perkembangan yang berhubungan dengan tema dan konsep pada hari itu. Guru membutuhkan sebuah tema untuk memperluas kegiatan anak di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang guru berikan harus sesuai dengan tema dan sub tema yang ada. Sehingga, memudahkan anak untuk memahami, apa yang sedang anak pelajari pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menetapkan tujuan apa yang harus anak capai dalam sebuah pembelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 20 Juli 2021 sampai 20 Agustus 2021 bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan, guru menetapkan tujuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai, hal ini sesuai dengan RPPH yang sudah ada. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Rima selaku guru kelas B:

Setelah guru membuat RPPH, guru juga menetapkan tujuan yang harus anak capai. Sehingga pembelajaran yang anak lakukan bermanfaat untuk dirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru di TK IT Darul Falah Karang Sari sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran. (OB /F1.1/26-07-2021)

b. Guru menyiapkan adonan

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan di TK IT Darul Falah Karang Sari, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan adonan. Guru yang membuat bahan adonan tersebut menjadi adonan kue yang utuh. Supaya adonan tersebut terjamin keamanannya, jika mungkin tertelan oleh anak. Pada saat itu membentuk adonan dengan bentuk makanan pempek. Anak meniru bentuk: bulat, lonjong dan segitiga yang melengkung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rima guru kelas B:

Sebelum saya mandi untuk bergegas berangkat ke sekolah, saya membuat adonan kue di rumah. Supaya, ketika di sekolah, hanya tinggal membagikan adonan ke anak-anak. Jadi, ketika setelah menetapkan tujuan pembelajaran, kami menyiapkan adonan untuk anak.

Dari data di atas bahwasanya guru di TK IT Darul Falah Karang Sari selalu menyediakan adonan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh kepala TK bahwasannya *playdough* dibuat dengan adonan sendiri. (OB /F1.2/26-07-2021)

c. Guru membagi anak dalam kelompok kecil

Melalui observasi yang dilakukan dalam penerapan *playdough*, tidak dituntut anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru selalu menerapkan bentuk yang sama kepada setiap anak, sehingga anak tidak dibagi perkelompok. Anak hanya membentuk adonan sesuai dengan yang guru buat atau terkadang

membentuk adonan sesuai keinginan anak. Sebagaimana yang Bu

Rima kemukakan:

Saya menyiapkan anak dalam keadaan diam dan rapih, setelah itu kami memberikan contoh adonan yang kami buat. Setiap anak membuat adonan yang sama, terkadang membentuk adonan sesuai dengan keinginan mereka. Saya tidak membagi anak jadi kelompok kecil, tapi karena sekarang pandemi jadi anak sudah terbagi sesuai jadwal berangkat masing-masing.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwasannya guru tidak membagi anak dalam kelompok kecil, akan tetapi karena adanya pandemi anak secara tidak langsung terbagi sesuai dengan jadwal keberangkatan masing-masing. (OB /F1.3/26-07-2021)

d. Guru memperkenalkan atau menjelaskan *playdough*

Ketika anak sudah rapih untuk menerima pembelajaran, guru menjelaskan apa itu *playdough* dan bagaimana cara penerapannya, hal-hal apa yang anak harus lakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Seperti yang Ibu Rima kemukakan:

Kami memperlihatkan kepada anak, benda yang sudah kami buat dari bahan adonan, untuk memudahkan anak menirukan bentuk tersebut, kami menjelaskan apa itu *playdough* dan bagaimana cara membentuknya.

Berdasarkan pernyataan di atas dan dilakukan pengamatan oleh penulis bahwasanya guru TK IT Darul Falah Karang Sari menjelaskan kepada anak tentang penerapan *playdough*. (OB /F1.4/26-07-2021)

e. Guru membagikan adonan

Setelah semua penjelasan tentang *playdough* selesai, kemudian guru membagikan adonan kepada semua anak. Anak mendapatkan adonan yang sama, dari warna maupun ukurannya.

Ibu Rima mengungkapkan:

Kami membagikan adonan kepada anak, dengan warna dan ukuran yang sama, sehingga anak tidak merasa iri satu sama lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dan di dukung dengan hasil observasi bahwasanya guru di TK IT Darul Falah Karang Sari membagikan adonan kepada anak untuk dibentuk sesuai yang dicontohkan guru. (OB /F1.5/26-07-2021)

f. Guru memperkenalkan anak membuat bentuk bebas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK IT Darul Falah Karang Sari, guru membolehkan anak untuk membuat bentuk adonan bebas sesuai yang anak inginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rima selaku guru kelas B:

Ada kalanya kami menyuruh anak untuk membuat bentuk adonan yang sama seperti kami, tetapi ada waktunya juga kami membebaskan anak untuk membuat adonan bebas sesuai yang anak inginkan, tetapi dalam waktu 1 semester kami lebih banyak mengutamakan anak membentuk adonan sesuai yang kami buat, sehingga kami dapat menilai perkembangan anak secara rata.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru di TK IT Darul Falah Karang Sari membebaskan anak membentuk adonan,

tetapi dalam 1 semester guru lebih mengutamakan untuk anak meniru bentuk dari yang sudah guru buat. (OB /F1.6/26-07-2021)

Berdasarkan analisis penulis seharusnya di seimbangkan antara meniru bentuk dari si guru dan membentuk bebas seperti yang anak inginkan. Karena, membebaskan anak dalam membentuk sebuah benda juga menjadi tolak ukur sampai dimana kemampuan motorik halus anak dalam mengembangkan sebuah adonan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru sudah melakukan cara bermain *playdough* dengan baik dan benar, akan tetapi masih ada anak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik, maka dengan ini penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat permainan *playdough* lebih menarik bagi anak yaitu memberi warna pada setiap *playdough* dan juga memberikan cetakan yang beragam.

Langkah bermain *playdough*:

- 1) Ambil sedikit adonan *playdough* yang sudah diberi warna dan siap dibentuk
- 2) Bentuk *playdough* sesuai dengan bentuk yang sudah dicontohkan oleh guru
- 3) Anak dibebaskan untuk membuat bentuk yang diinginkan
- 4) Jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membuat sendiri bentuk yang diharapkan, maka untuk memudahkannya kita dapat memberikan

cetakan *playdough* pada anak dengan bentuk sesuai tema yang diterapkan.

Metode pembelajaran yang menarik dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran yang menarik dan efektif adalah pembelajaran dimana peserta didik mampu melaksanakan serta mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik tanpa adanya tekanan yang dirasakan oleh peserta didik. Setelah guru menerapkan pembelajaran bermain *playdough* tersebut anak merasa senang dan anak menunjukkan minat yang luar biasa sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *playdough*.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lokasi TK IT Darul Falah Karang Sari seperti yang diungkapkan oleh Kepala TK sebagai berikut:

Dengan menyajikan permainan *playdough* yang berbeda ini saya benar-benar bersyukur dan berterima kasih kepada penulis karena anak-anak jadi lebih aktif dan menunjukkan minat yang luar biasa.

Pada hari berikutnya penulis juga mewawancarai guru kelompok B terkait permainan *playdough* untuk mengetahui pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari.

Dalam hal ini diungkapkan oleh ibu Rima selaku guru kelas B:

Setelah adonan *playdough* diberi beberapa warna anak menjadi sangat tertarik dan mulai bertanya hal-hal yang ingin diketahuinya, antusias anak semakin terlihat ketika guru mengeluarkan cetakan dengan berbagai bentuk, terlihat banyak sekali anak yang sudah

tidak sabar untuk mencobanya. Selain anak merasa senang saya sebagai guru juga menjadi lebih mudah dalam mengarahkannya.

Guru menerapkan pembelajaran dengan RPPH yang sudah dibuat sesuai dengan tema pada hari itu. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan salam. Kemudian bercakap-cakap tentang tanggal, hari tersebut, dan apa yang anak lakukan di rumahnya sebelum berangkat sekolah.

Kegiatan inti:

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan apa saja yang akan digunakan.
2. Guru memberikan lembar kerja kepada anak berupa kertas yang berisi latihan untuk menebalkan nama hewan pada pembelajaran hari itu, seperti “i-k-a-n”
3. Menempel gambar ikan sesuai jumlah angka yang ada
4. Membuat bentuk ikan menggunakan *playdough* secara bebas dan juga menggunakan cetakan.

Kegiatan penutup dilaksanakan untuk menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini, bercakap-cakap tentang tugas yang dikerjakannya sendiri, dan guru menginformasikan untuk kegiatan yang dilakukan besok, setelah selesai anak berdoa, salam kemudian pulang.

Setelah dilakukan percobaan selama beberapa waktu anak sudah mulai memperlihatkan perkembangannya yaitu dapat dilihat ketika anak meniru bentuk yang diberikan oleh guru, membuat bentuk bebas yang

diinginkan oleh anak, maka dengan begitu anak mengekspresikan dirinya secara tidak langsung, dan ketika menggunakan alat tulis sudah banyak yang mulai berkembang, hal ini dilihat ketika anak meniru tulisan yang dicontohkan oleh guru di papan tulis.

C. Pembahasan

Pengembangan aspek motorik halus anak tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya stimulasi dan proses. Pengembangan aspek motorik halus tidak akan berkembang dengan baik apabila lingkungan terutama orang tua dan guru tidak mendukung proses perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dari dokumentasi, observasi dan wawancara dengan kepala TK dan guru kelas kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari dengan kondisi gedung milik yayasan Darul Falah terdiri dari dua ruang kelas, satu kelas kelompok A dan satu kelas kelompok B, satu ruang kepala TK, masjid, kamar mandi dan ruang serbaguna. Alat permainan di TK IT Darul Falah Karang Sari terdapat permainan *outdoor* yaitu ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan lain-lain. Permainan *indoor* seperti balok, lego, alat mencocok dan lain-lain. Dalam pengelompokan peserta didik, TK IT Darul Falah Karang Sari terdapat dua kelas dengan kriteria kelas berdasarkan kelompok A usia 4-5 Tahun dan kelompok B 5-6 Tahun.

TK IT Darul Falah Karang Sari berbasis nilai-nilai islami dengan membiasakan dan menanamkan sikap-sikap yang islami sehingga peserta

didik memiliki sikap dan akhlak yang baik dan terpuji. TK IT Darul Falah Karang Sari tergolong TK yang masih baru dibandingkan dengan TK yang telah ada sebelumnya di Desa Karang Sari. TK IT Darul Falah Karang Sari menggunakan kurikulum 2013 dengan program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan menggunakan penilaian hasil karya. Karena adanya pandemi covid-19 TK IT Darul Falah Karang Sari juga menggunakan panduan mengenai pembelajaran selama covid-19 dengan kriteria pembelajaran tatap muka yang hanya dilaksanakan selama 60 menit.

Selama pandemi covid-19 proses pembelajaran di TK IT Darul Falah Karang Sari dilakukan secara bergiliran atau sistem *shift*, yaitu pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang dan pembelajaran dilaksanakan di rumah guru kelas dengan jadwal yang telah ditentukan tiap kelompok. Proses pembelajaran dilakukan sama seperti di sekolah dengan adanya pembukaan, inti dan penutup. Dengan demikian pembahasan mengenai pengembangan motorik halus melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari dapat dianalisis sebagai berikut:

Dalam mengembangkan motorik halus anak ada beberapa faktor pendukung yaitu salah satunya motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitar dan beberapa faktor penghambat diantaranya perkembangan kognitif yang berbeda, kurangnya konsentrasi pada anak dan faktor genetik juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Beberapa aktivitas motorik halus pada usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengikat tali sepatu, memasukkan benang dalam lubang jarum, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan juga dapat membentuk berbagai obyek dengan tanah liat/plastisin (*playdough*.)

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus yang dilakukan melalui permainan *playdough* dengan maksud mengembangkan kemampuan motorik halus secara menyenangkan dan mudah diterima oleh anak.

Di TK IT Darul Falah Karang Sari penulis menemukan beberapa peserta didik yang penulis anggap belum berkembang secara baik motorik halusnya, hal ini dapat dilihat melalui lembar kerja peserta didik ketika menulis kata yang dicontohkan oleh guru di papan tulis. Dengan begitu penulis mengharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih baik melalui permainan *playdough*.

Playdough merupakan adonan kue yang menjadi salah satu alat untuk mengeksplorasi motorik halus anak usia dini. Di dalam penerapannya *playdough* dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan sangat fleksibel untuk dibentuk menjadi apapun, misal dibentuk sebuah pola geometris, buah, hewan, pakaian maupun benda yang lainnya, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui tiga dimensi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan membentuk

playdough sesuai dengan langkah-langkah penerapan *playdough* menurut Rachmawati dan Kurniati, yaitu persiapan sebelum pembelajaran diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran dengan cara menyiapkan RPPH terlebih dahulu, guru menyiapkan *playdough* yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, memperkenalkan media *playdough* pada anak dan bagaimana cara penerapannya, hal-hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, membagikan media *playdough* untuk setiap anak, dan anak diberikan waktu untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.

Dalam hal ini dikarenakan kurang bervariasinya proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini sehingga menjadikan peserta didik cepat merasa bosan. Guru juga lebih menekankan anak untuk membuat bentuk menggunakan *playdough* yang sudah dicontohkan oleh guru oleh karenanya anak kurang dalam mengekspresikan dirinya. Karena metode yang digunakan belum menarik dan kurangnya penggunaan alat pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan maka perkembangan anak menjadi terhambat.

Kemudian dalam melakukan permainan *plyadough* guru masih menggunakan metode pembelajaran klasikal. Dalam penerapan *playdough* guru juga tidak membagi anak dalam kelompok kecil alasannya karena guru selalu menerapkan bentuk yang sama kepada setiap anak sehingga perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal karena kurangnya perhatian dari guru. Anak hanya membentuk adonan

sesuai dengan yang guru buat atau terkadang membentuk adonan sesuai keinginan anak.

Maka dengan pernyataan di atas penulis simpulkan masih ada beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik, namun setelah menerapkan permainan *playdough* yang menarik yaitu memberi beberapa warna yang berbeda dan menyiapkan cetakan sehingga anak lebih mudah untuk menerima permainan *playdough* dalam proses pembelajaran kali ini. Metode permainan *playdough* yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari dalam koordinasi mata-tangan, menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana, menciptakan berbagai bentuk menggunakan *playdough*, serta dapat memegang alat tulis dengan benar.

Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tentang *playdough* kemudian guru menyiapkan *playdough* yang telah diberi warna yang berbeda, selanjutnya anak mencontoh bentuk yang diberikan guru, dan ada waktu dimana anak diberikan kebebasan dalam membentuk adonan. Selain itu guru juga menyiapkan alat cetakan guna membantu anak dalam membuat bentuk yang lebih menarik kemudian guru membiarkan anak mencetak sesuai keinginan sendiri, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati. Sehingga anak merasa senang dan mengembangkan motorik halus sesuai dengan keinginannya dan alat yang disiapkan guru.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwasannya dengan *playdough* anak akan merasa senang dan lebih antusias karena terdapat beberapa warna yang berbeda dan berbagai bentuk cetakan sehingga dapat mengembangkan motorik halus tanpa anak merasa bosan.

Pelaksanaan penerapan *playdough* merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun oleh guru. Rancangan yang tersusun memberikan gambaran mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam setiap perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan salam. Kemudian bercakap-cakap tentang tanggal, hari tersebut, dan apa yang anak lakukan di rumahnya sebelum berangkat sekolah.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak mengamati alat dan bahan apa saja yang akan digunakan. Guru memberikan lembar kerja kepada anak berupa kertas yang berisi latihan untuk menebalkan nama hewan pada pembelajaran hari itu, seperti “i-k-a-n”. Anak menempel gambar ikan sesuai jumlah angka yang ada. Anak membuat bentuk ikan menggunakan *playdough* secara bebas dan juga menggunakan cetakan.

Kegiatan penutup dilaksanakan untuk menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini, bercakap-cakap tentang tugas yang dikerjakannya

sendiri, dan guru menginformasikan untuk kegiatan yang dilakukan besok, setelah selesai anak berdoa, salam kemudian pulang.

Penilaian menekankan pada saat penerapan *playdough*. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kenyataan yang dikerjakan anak secara langsung. Guru kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari melakukan penilaian secara umum yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa setiap pembelajaran di PAUD mencakup tentang perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir Penerapan *playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK IT Darul Falah Karang Sari yaitu mengembangkan otot-otot halus melalui bentuk sederhana dilihat dari pengamatan yang dilakukan penulis terdapat 8 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu bertepuk tangan pola berbeda dengan cepat, mewarnai dan menempel kertas dengan rapih, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan sedangkan 4 anak lainnya mulai berkembang. Meniru bentuk melalui *playdough* terlihat dari 8 anak yang sudah berkembang sangat baik diketahui dari hasil bentuk yang jelas dan rapi, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan sedangkan 4 anak mulai berkembang. Dalam memegang alat tulis dengan benar sudah ada 8 anak

yang mampu memegang pensil dengan benar sehingga terlihat pada tulisan anak yang sudah rapi dan 5 anak lainnya sudah mampu memegang pensil dengan benar walaupun belum rapi dalam menulis dan 4 anak sudah mulai mampu memegang alat tulis dengan benar meskipun terkadang harus dengan bantuan guru terlebih dahulu.

Deskripsi yang telah disajikan dan diuraikan di atas merupakan realita yang ada di lapangan, dengan demikian dalam pembahasan penulis akan menyajikan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung serta kebebasan menyalurkan imajinasi anak. Jadi pengembangan aspek motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari kelompok B dapat ditandai dengan keadaan peserta didik dalam membentuk permainan menggunakan *playdough* serta dapat menggunakan pensil dengan benar dan dari hasil pengamatan di atas mengenai pengembangan motorik halus anak melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari dapat dikatakan berhasil.

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui permainan *playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari merupakan hal yang positif, hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana anak-anak belajar melalui bermain. Dengan bermain anak mampu merekam semua aktifitas yang menyenangkan baginya sehingga mereka mudah menerima dan memahami konsep yang telah diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan *Playdough* di TK IT Darul Falah Karang Sari Lampung Tengah” dapat disimpulkan bahwa permainan *playdough* merupakan metode yang efektif dan menyenangkan bagi anak serta dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

1. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari belum berkembang secara maksimal sebelum dilakukan penelitian namun setelah dilakukan permainan *playdough* anak mulai memperlihatkan perkembangannya secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari anak sudah mampu melakukan koordinasi mata dan tangan, menggunakan otot halus untuk kegiatan sederhana dengan baik, dapat menciptakan bentuk dengan *playdough* serta dapat memegang pensil dengan benar.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari ialah menggunakan *playdough*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru menetapkan

tujuan pembelajaran, menyiapkan adonan, membagi anak dalam kelompok kecil, menjelaskan *playdough*, membagikan adonan, memperkenalkan anak membuat bentuk bebas dan guru juga menyajikan permainan *playdough* yang menarik dengan diberi warna dan juga cetakan untuk meningkatkan antusias anak dalam belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukan bahwa penerapan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, sangat penting bagi anak. Mengingat, keseharian anak membutuhkan aspek motorik halus demi kelancaran anak dalam beraktivitas dengan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus. Dengan begitu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya tetap mempertahankan permainan *playdough* yang menarik bagi anak, dengan begitu anak dapat melatih motoriknya dengan menyenangkan sehingga dapat berkembang secara maksimal.
2. Penyediaan alat dan sumber belajar hendaknya lebih ditingkatkan dan dikembangkan sehingga meningkatkan antusias anak dalam belajar.
3. Pendidik hendaknya merubah metode permainan klasikal, untuk membuat anak tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019)
- Ardi Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Asri Rahmawati, Dwi. “Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 Di SLB Sekar Teratai 1 Srandakan”. (*Skripsi*). (Srandakan: 2014)
- Ayu Fatmawati, Fitri. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Gresik Jawa Timur: Caramedia Communication. 2020)
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- Fadillah, M. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2017
- Febrieanitha Putri, Yecha. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan *Playdough*”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 2. Nomor 2 Desember 2018.
- Halimah, Nur. “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase dengan Media pada Anak Kelompok B3 di TK Aba”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2016.
- Handayani, Sri. Aini, Indriasih & Sumarno. “Penerapan Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*. (Universitas Terbuka Convention Center. 2016)
- Haryani, Chica. “Penerapan Metode Bermain dengan Media *Playdough* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini”. (*Skripsi*). (Bengkulu: Universitas Bengkulu. 2014)
- I.A. Istri Agung Ardyatmika. et.al. “Penerapan Metode Bermain melalui Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A”. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Ganesha Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).
- Indraswari, Lolita. “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak RA Perwanida 1 ”. *Jurnal Pesona PAUD*. (Vol 1. No 1. 2015.)

- Isrowiyah, Ani. "Hubungan Aktivitas Bermain *Playdough* dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Purna SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan". (Skripsi). (Bandar Lampung. 2017).
- Jalius, Nizwardi & Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2016
- Jatmika, Nur Yusep. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Juita, Ratna. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau. " *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No. 1. 2014
- Khadijah & Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2020
- Komaria. "Pengaruh Bermain *Playdough* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan". (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Munirah & Arif, Muh. *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: Balai Insan Cendikia Mandiri. 2020
- Novitasari, Noni. "Efektivitas Media *Playdough* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPA". (Skripsi) .(Bandung: FIP UPI. 2009)
- Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Pasal 1.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2019)
- Rahman, Yanuar & Azhar, Devi. *Play Time*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016
- Rohmah, Naili. "Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini". Universitas Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 13. No. 2. Jepara: Juli–Desember 2016)
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Way Jepara: Darussalam Press Lampung. 2016
- Slamet, Suyanto. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: DEPDIKBUD. 2005
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

- Putri, Suci Utami. *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2019
- Sunanih. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini bagian dari Perkembangan Bahasa”. (*Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol. 1 No. 1. 2017)
- Suyad. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Pedagogia. 2010)
- Ulya Rahmawati, Niswa. “Pengembangan Fisik Motorik Halus melalui Permainan *Playdough* di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga”. (*Skripsi*). (Salatiga : IAIN Salatiga. 2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 1*.
- Hasanah, Uswatun. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5, Edisi 1, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. 2016
- Yunia Wardah, Erika. “Bermain *Playdough* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SDLB”. *Jurnal Pendidikan Khusus*. UNESA. 2017
- Yuningsih, Adhyka. “Penggunaan *Playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung”. (*Skripsi*). (Lampung:UIN Raden Intan Lampung. 2018)
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TK

Pewawancara : Durotun Nasyikhah
Nama Informan : Ibu Siti Nur Lailatus Sa'adah S.S
Jabatan : Kepala TK
Tanggal : 23 Juli 2021

1. Wawancara dengan kepala TK IT Darul Falah Karang Sari
 - a. Apakah TK IT Darul Falah Karang Sari sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?
 - b. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari?
 - c. Bagaimana sarana dan prasarana guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Pewawancara : Durotun Nasyikhah
 Nama Informan : Ibu Rima Julitasari
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok B
 Tanggal : 27 Juli 2021

1. Wawancara dengan guru kelas kelompok B
 - a. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari?
 - b. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak?
 - c. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak?
 - d. Apakah anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar?
 - e. Apakah anak sudah mampu mengekspresikan diri sendiri?
 - f. Bagaimana cara anak dalam mengekspresikan dirinya?
 - g. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan *playdough*?
 - h. Apakah permainan *playdough* efektif untuk mengembangkan motorik halus?
 - i. Apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan membentuk/menciptakan *playdough* secara bebas?
 - j. Melalui media *playdough* kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh anak?

Lampiran 3

JADWAL WAWANCARA

No	Kode	Tanggal	Informan	Jabatan
1	W/K.TK/23-07-2021	23 Juli 2021	Siti Nur Lailatus Sa'adah. S.S	Kepala TK
2	W/G.K/25-07-2021	27 Juli 2021	Rima Julitasari	Guru Kelas

Lampiran 4

PETIKAN WAWANCARA KEPALA TK

Pewawancara : Durotun Nasyikhah

Informan : Ibu Siti Nur Lailatus Sa'adah S.S (Kepala TK IT Darul Falah Karang Sari)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah TK IT Darul Falah Karang sari telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013? (W/K.TK/F1.1/23-07-2021)	Kurikulum yang digunakan di TK IT Darul Falah Karang Sari sudah menggunakan K13, akan tetapi berhubung sekarang pandemi, maka kami mengikuti panduan yang ada dari pemerintah.
2	Bagaimanakah proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari? (W/K.TK/F1.2/23-07-2021)	Proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak di TK IT Darul Falah ini guru melakukan banyak kegiatan seperti menggunting, kolase, mewarnai, meronce dan juga sudah menerapkan permainan <i>playdough</i> juga.
3	Bagaimana sarana dan prasarana guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Darul Falah Karang Sari?) (W/K.TK/F1.3/23-07-2021)	Sarana dan prasarana yang seperti bisa dilihat ada mainan luar, ruang kelas, kamar mandi, masjid, ruang kepala TK dan untuk alat mengembangkan motorik halus bisa menggunakan buku mewarnai, manik-manik untuk meronce dan umumnya guru menyiapkan sendiri seperti kolase dan <i>playdough</i> yang dibuat dari tepung ketika ada pembelajaran yang bersangkutan dengan hal tersebut.

Keterangan :

W : Wawancara

F1 : Fokus pertanyaan

1-3 : Pola pertanyaan

K.TK : Kepala TK

Lampiran 5

PETIKAN WAWANCARA GURU KELAS

Pewawancara : Durotun Nasyikhah

Informan : Rima Julitasari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Darul Falah Karang Sari? (W.G.K/F2.1/27-07-2021).	Perkembangan motorik halus anak di kelompok B TK IT Darul Falah Karang Sari secara keseluruhan masih banyak yang motorik halusnya belum berkembang secara baik.
2	Apakah ada faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak? (W/G.K/F2.2/27-07-2021)	Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak tidak lepas dari sifat genetik anak. Faktor pendukung perkembangan motorik halus anak yaitu motivasi dari diri sendiri serta lingkungan, terutama dari orang tua anak. Orang tua dan guru hendaknya memberikan perhatian dalam mengembangkan motorik halus serta aspek lainnya dan juga anak memiliki motivasi atau keinginan dari dalam dirinya untuk bisa sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai usia anak.
3	Apakah faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak? (W/G.K/F2.3/27-07-2021)	Faktor penghambat perkembangan motorik halus anak yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri, perkembangan kognitif dan otak anak yang berbeda-beda, serta kurangnya konsentrasi anak karena pada motorik halus anak harus mampu berkonsentrasi dalam

		mengkoordinasikan antara gerak mata dan tangan.
4	Apakah anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar? (W/G.K/F2.4/27-07-2021)	Masih ada beberapa anak di kelompok B yang belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar, hal ini dapat dilihat melalui lembar kerja peserta didik ketika diberikan contoh tulisan oleh guru di papan tulis.
5	Apakah anak sudah mampu mengekspresikan diri sendiri? (W/G.K/F2.5/27-07-2021)	Beberapa anak sudah dapat mengekspresikan dirinya sendiri itu dapat dilihat ketika melakukan kegiatan sederhana seperti menempel kertas, bertepuk tangan ketika mereka senang dan mewarnai sesuai keinginan mereka.
6	Bagaimana cara anak mengekspresikan dirinya? (W/G.K/F2.6/27-07-2021)	
7	Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan <i>playdough</i> ? (W/G.K/F2.7/27-07-2021)	Dalam permainan <i>playdough</i> guru memberikan contoh terlebih dahulu bentuk yang akan dibuat oleh anak kemudian anak menirukan bentuk tersebut.
8	Apakah permainan <i>playdough</i> efektif untuk mengembangkan motorik halus? (W/G.K/F2.8/27-07-2021)	Permainan <i>playdough</i> sangat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak, karena dengan bermain <i>playdough</i> anak akan merasa senang bermain dan tanpa sadar bahwa mereka juga telah melatih motorik halusnya.
9	Apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan membentuk atau menciptakan <i>playdough</i> secara bebas? (W/G.K/F2.9/25-07-2021)	Dalam bermain <i>playdough</i> ada waktu dimana guru membebaskan anak untuk membuat atau menciptakan bentuk sesuai keinginan anak dengan, hal ini dilakukan setelah anak selesai dalam meniru bentuk yang telah dicontohkan guru.
10	Melalui media <i>playdough</i> kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh	Melalui permainan <i>playdough</i> anak dapat membuat yang

	anak? (W/G.K/F2.10/27-07-2021)	dicontohkan oleh guru, serta dapat mengekspresikan dirinya dengan cara membuat bentuk yang anak inginkan, dengan begitu anak melatih motorik halus nya tanpa merasa terpaksa sehingga anak akan merasa senang.
--	-----------------------------------	--

Keterangan :

W : Wawancara

F1 : Fokus pertanyaan

1-10 : poin pertanyaan

G.K : Guru Kelas

Lampiran 6

PETIKAN OBSERVASI I

Kode observasi : OB/F1/26-07-2021

OB : Observasi

F1 : Fokus Poin yang di Observasi

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 26 Juli 2021

Lokasi Penelitian : TK IT Darul Falah Karang Sari

Kegiatan yang di observasi : Langkah-langkah pendidik dalam penggunaan *playdough*

No	Fokus yang di observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran	Guru menetapkan tujuan pembelajaran satu hari sebelum proses pembelajaran dimulai.	
2	Guru menyiapkan adonan sebelum pembelajaran dimulai	Guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan sebelum memulai kegiatan	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	Dalam hal ini anak sudah terbagi dikarenakan pandemi, anak berangkat sesuai jadwal yang telah diberikan	
4	Guru menjelaskan tentang <i>playdough</i> pada anak	Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan penjelasan mengenai <i>playdough</i> terlebih dahulu pada anak.	
5	Guru membagikan adonan kepada anak	Setelah selesai memberikan penjelasan kemudian guru membagikan adonan yang telah dibuat	
6	Guru memperkenalkan anak membuat bentuk bebas	Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada anak dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik walaupun hanya sebentar	Terbatasnya waktu pembelajaran yaitu 60 menit sehingga kesempatan dalam membuat bentuk sesuai keinginan anak hanya sebentar waktu yang diberikan.

Lampiran 7

PETIKAN OBSERVASI II

Kode observasi : OB/F2/16-08-2021
 OB : Observasi
 F2 : Fokus Poin yang di Observasi
 Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 16 Agustus 2021
 Lokasi Penelitian : TK IT Darul Falah Karang Sari
 Kegiatan yang di observasi : Perkembangan motorik halus anak melalui permainan *playdough*

**Lembar Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK IT
 Darul Falah Karang Sari**

No	Kode	Keterangan
1	A	Anak meniru guru dalam membuat bentuk <i>playdough</i>
2	B	Anak dapat menciptakan berbagai bentuk sesuai keinginan menggunakan <i>playdough</i>
3	C	Anak dapat mencetak bentuk menggunakan <i>playdough</i>
4	D	Anak dapat menggunting <i>playdough</i>

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan
*Playdough***

BB : Belum Berkembang

Bila anak melakukan harus ada bimbingan dan dicontohkan guru

MB : Mulai Berkembang

Bila anak melakukan masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak sudah melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai indikator yang diharapkan

**Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK IT Darul
Falah Karang Sari**

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1.	Abid Faisal Pratama	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aji Ardianto	✓	✓	✓	✓	4	BSB
3	Alifia Azahra		✓	✓	✓	3	BSh
4	Aprili Zoya Asyifa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Ardi Guntur Pratama		✓	✓	✓	3	BSh
6	Fadil Ramadhan	✓	✓	✓	✓	4	BSB
7	Faisal		✓	✓		2	MB
8	Fattan Kiandra Alifi		✓	✓	✓	3	BSh
9	Hanif Ardhani		✓	✓	✓	3	BSh
10	Irfan Nur Rohim	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Maulana Aqil Qibran		✓	✓		2	MB
12	Mey Linda Sarika		✓	✓		2	MB
13	Rivki Aditya	✓	✓	✓	✓	4	BSB
14	Shinta Aulia Saputri		✓	✓		2	MB
15	Sultan Maulana Yusuf		✓	✓	✓	3	BSh
16	Viky Pandu Maulana	✓	✓	✓	✓	4	BSB
17	Vino Adi Pratama	✓	✓	✓	✓	4	BSB

Lampiran 8

PETIKAN OBSERVASI III

No	Fokus yang diobservasi	Hasil observasi
1	Penerapan kurikulum 2013 di TK IT Darul Falah Karang Sari	(OB/23-07-2021) TK IT Darul Falah Karang Sari telah menggunakan kurikulum 2013 dengan program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni serta menggunakan penilaian hasil karya dan saat ini TK IT darul Falah Karang sari juga menggunakan panduan pembelajaran selama covid-19 dimana terdapat pembagian shift dalam proses pembelajaran dan setiap kelompok hanya berisikan lima sampai enam peserta didik.
2	Pendidik membuat rencana pembelajaran harian terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran esok hari	(OB/26-07-2021) RPPH yang biasa digunakan di TK IT Darul Falah Karang Sari sama seperti tahun sebelumnya, walaupun pada saat ini covid akan tetapi proses pembelajaran tetap sama seperti RPPH sebelumnya hanya saja waktunya yang berkurang.
3	Metode pembelajaran yang telah	(OB/23-072021)

	digunakan di kelas dalam mengembangkan motorik halus	Di TK IT Darul Falah Karang Sari kegiatan guna mengembangkan motorik halus anak sudah cukup banyak diantaranya menggunting, kolase, mewarnai, meronce dan juga salah satunya menggunakan <i>playdough</i>
No	Fokus yang diobservasi	Hasil observasi
4	Anak dibebaskan membuat bentuk sesuai keinginan sendiri	(OB/26-07-2021) Permainan <i>playdough</i> anak diberi kebebasan untuk membentuk sesuai keinginan mereka, akan tetapi waktu yang diberikan tidak lama dikarenakan pandemi ini. Melalui membentuk <i>playdough</i> dengan bebas anak secara tidak langsung telah mengekspresikan dirinya melalui bentuk yang dibuatnya.
5	Perkembangan motorik halus anak usia dini setelah melakukan permainan <i>playdough</i>	Setelah melakukan permainan <i>playdough</i> anak sudah mulai memperlihatkan perkembangannya yaitu dapat dilihat ketika anak meniru bentuk yang diberikan oleh guru, membuat bentuk bebas yang diinginkan oleh anak, maka dengan begitu anak mengekspresikan dirinya secara tidak langsung, dan ketika menggunakan alat tulis sudah banyak yang mulai berkembang, hal ini dilihat ketika anak meniru tulisan yang dicontohkan oleh guru di papan tulis. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan setelah penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyajikan permainan <i>playdough</i> yang berbeda.

Lampiran 9

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sarana dan prasarana di TK IT Darul Falah Karang Sari
2. Data siswa TK IT Darul Falah Karang Sari
3. Proses pembelajaran (kegiatan bermain *playdough*)
4. Foto wawancara
5. Lembar observasi siswa
6. RPPH

Lampiran 10

JADWAL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumen	Isi Dokumen	Koding	Tanggal
1	Gambar	Data peserta didik TK IT Darul Falah Karang Sari	D/F1.1/23-07-2021	23 Juli 2021
2	Gambar	Sarana dan prasarana TK IT Darul Falah Karang Sari	D/F1.2/23-07-2021	23 Juli 2021
3	Gambar	Proses penerapan pembelajaran dengan permainan <i>playdough</i>	D/F1.3/13-08-2021	13 Agustus 2021
4	Gambar	Proses wawancara dengan kepala TK IT Darul Falah Karang Sari	D/F1.4/23-07-2021	23 Juli 2021
5	Gambar	Proses wawancara dengan guru kelas B	D/F1.5/27-07-2021	27 Juli 2021
6	Gambar	Lembar observasi siswa	D/F1.6/16-08-2021	16 Agustus 2021
7	Gambar	RPPH	D/F1.6/2-13-08-2021	2 -13 Agustus 2021

Keterangan:

D : Dokumentasi

F1 : Fokus Dokumentasi

1-7 : Poin Dokumentasi

Lampiran 11

DOKUMENTASI

Data Peserta Didik TK IT Darul Falah Karang Sari

Kode : D/I

Bentuk : Pet

Isi Dokumen : Da

Tanggal : 23

No	Kelompok	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	A	8	10	18
2.	B	13	4	17
3.	Jumlah	35		

Lampiran 12

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.2/23-07-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Sarana dan prasarana TK IT Darul Falah Karang Sari

Tanggal : 23 Juli 2021



Foto 1: Permainan *Outdoor*



Foto 2: Ruang kelas B

Lampiran 13

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.3/13-08-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses penerapan pembelajaran dengan permainan *playdough*

Tanggal : 13 Agustus 2021



Foto 3: Penulis mengajarkan cara bermain *playdough*



Foto 4: Penulis memberikan contoh bentuk dengan *playdough*



Foto 5: Penulis menyiapkan cetakan *playdough*



Foto 6: Anak bermain *playdough* menggunakan cetakan



Foto 7: Anak membentuk *playdough* sesuai keinginan sendiri



Foto 8: Anak membentuk *playdough* sesuai dengan keinginan sendiri

Lampiran 14

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.4/23-07-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses wawancara dengan kepala TK IT Darul Falah Karang Sari

Tanggal : 23 Juli 2021



Foto 9: Penulis melakukan wawancara dengan kepala TK IT Darul Falah Karang Sari

Lampiran 15

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.5/27-07-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses wawancara dengan guru kelas B

Tanggal : 27 Juli 2021



Foto 10: Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas B TK IT Darul Falah
Karang Sari

**Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK IT Darul
Falah Karang Sari**

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1.	Abid Faisal Pratama	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aji Ardianto	✓	✓	✓	✓	4	BSB
3	Alifia Azahra		✓	✓	✓	3	BSH
4	Aprili Zoya Asyifa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Ardi Guntur Pratama		✓	✓	✓	3	BSH
6	Fadil Ramadhan	✓	✓	✓	✓	4	BSB
7	Faisal		✓	✓		2	MB
8	Fattan Kiandra Alifi		✓	✓	✓	3	BSH
9	Hanif Ardhani		✓	✓	✓	3	BSH
10	Irfan Nur Rohim	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Maulana Aqil Qibran		✓	✓		2	MB
12	Mey Linda Sarika		✓	✓		2	MB
13	Rivki Aditya	✓	✓	✓	✓	4	BSB
14	Shinta Aulia Saputri		✓	✓		2	MB
15	Sultan Maulana Yusuf		✓	✓	✓	3	BSH
16	Viky Pandu Maulana	✓	✓	✓	✓	4	BSB
17	Vino Adi Pratama	✓	✓	✓	✓	4	BSB

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok : B
Semester : I
Tema/Subtema : Binatang/ Hidup di Air
KD : 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 –
 3.11 – 4.11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi : a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM)
 b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM)
 c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (Ksso/ Menendang) (FM)
 d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif)
 e. Menyebutkan nama ciri-ciri binatang Ikan (Kognitif)
 f. Menjawab pertanyaan (Bahasa)
 g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem)
 h. Merapihkan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem)
 i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)

Lampiran 17

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.7/2/1308-2021
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Tanggal : 2-15 Agustus 2021

- I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**
 Berbaris di depan kelas
- I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)**
- Mengucapkan salam
 - Berdo'a sebelum kegiatan belajar
 - Membaca surat-surat pendek
 - Berdiskusi tentang binatang yang hidup di air
- II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)**
- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
 - Melengkapi dan menebalkan nama ikan
 - Membuat bentuk ikan menggunakan *playdough*

- d. Menyebutkan ciri-ciri ikan
- III. Istirahat $\pm$ 30 menit (09.00-09.30)
 - a. Makan bersama
 - b. bermain
- IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)
 - a. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
 - c. menginformasikan kegiatan untuk hari esok
 - d. Do'a
 - e. Mengucapkan salam
 - f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar ikan
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

- a. Sikap
 - 1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - 2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - 1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di air
 - 2. Dapat menebali gambar ikan
 - 3. Dapat membentuk ikan menggunakan cetakan *playdough*
 - 4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri ikan

Mengetahui,

Kepala MT Darul Falah

 Nurlailatus Sa'adah, S.S

Karang Sari, 2 Agustus 2021

Guru Kelompok B


 Rima Julitasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok : B
Semester : I
Tema/Subtema : Binatang/ Hidup di Air
KD : 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 –
 3.11 – 4.11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi : a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM)
 b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM)
 c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: menempel) (FM)
 d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif)
 e. Mengetahui seperti apa ciri-ciri binatang kepiting (Kognitif)
 f. Menjawab pertanyaan (Bahasa)
 g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem)
 h. Merapihkan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem)
 i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berbaris di depan kelas

I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a sebelum kegiatan belajar
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di air

II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Melengkapi dan menebalkan nama kepiting
- c. Membuat bentuk kepiting menggunakan *playdough*

- d. Menempel gambar kepiting sesuai jumlah angka

III. Istirahat 30 menit ± (09.00-09.30)

- a. Makan bersama
- b. Bermain

IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
- c. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- d. Do'a
- e. Mengucapkan salam
- f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar kepiting
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

a. Sikap

1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab

b. Pengetahuan dan keterampilan

1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di air
2. Dapat menebali gambar kepiting
3. Dapat membentuk kepiting menggunakan cetakan *playdough*
4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri kepiting



Karang Sari, 3 Agustus 2021

Guru Kelompok B


Rima Julitasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok	: B
Semester	: I
Tema/Subtema	: Binatang/ Hidup di Air
KD	: 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 – 3.11 – 4.11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi	:a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM) b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM) c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: menempel) (FM) d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif) e. Mengetahui seperti apa ciri-ciri binatang gurita (Kognitif) f. Menjawab pertanyaan (Bahasa) g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem) h. Merapihkan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem) i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)
Hari/Tanggal	: Rabu, 4 Agustus 2021

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berbaris di depan kelas

I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a sebelum kegiatan belajar
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di air

II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Melengkapi dan menebalkan nama gurita
- c. Membuat bentuk gurita menggunakan *playdough*

- d. Menempel gambar gurita sesuai jumlah angka

III. Istirahat 30 ± menit (09.00 -09.30)

- a. Makan bersama
- b. Bermain

IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
- c. menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- d. Do'a
- e. Mengucapkan salam
- f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar gurita
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

a. Sikap

- 1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- 2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab

b. Pengetahuan dan keterampilan

- 1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di air
- 2. Dapat menebali gambar gurita
- 3. Dapat membentuk gurita menggunakan cetakan *playdough*
- 4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri gurita

Mengetahui,

Kepala Rombongan Darul Falah



Karang Sari, 4 Agustus 2021

Guru Kelompok B

Rima Julitasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok	: B
Semester	: I
Tema/Subtema	: Binatang/ Hidup di Darat
KD	: 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 – 3.11 – 4. 11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi	:a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM) b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM) c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: menempel) (FM) d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif) e. Mengetahui seperti apa ciri-ciri binatang ayam (Kognitif) f. Menjawab pertanyaan (Bahasa) g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem) h. Merapihkan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem) i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)
Hari/Tanggal	: Senin, 9 Agustus 2021

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berbaris di depan kelas

I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a sebelum kegiatan belajar
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat

II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Melengkapi dan menebalkan nama ayam
- c. Membuat bentuk ayam menggunakan *playdough*

- d. Menempel gambar ayam sesuai jumlah angka

III. Istirahat 30 menit (09.00 -09.00)

- a. Makan bersama
- b. bermain

IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
- c. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- d. Do'a
- e. Mengucapkan salam
- f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar ayam
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

a. Sikap

1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab

b. Pengetahuan dan keterampilan

1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
2. Dapat menebali gambar ayam
3. Dapat membentuk ayam menggunakan cetakan *playdough*.
4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri ayam

Mengetahui,
Kepala TK Darul Falah

Siti Nurhafatus Sa'adah, S.S.


Karang Sari, 9 Agustus 2021
Guru Kelompok B


Rima Julitasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok	: B
Semester	: I
Tema/Subtema	: Binatang/ Hidup di Darat
KD	: 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 – 3.11 – 4.11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi	:a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM) b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM) c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: menempel) (FM) d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif) e. Mengetahui seperti apa ciri-ciri binatang bebek (Kognitif) f. Menjawab pertanyaan (Bahasa) g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem) h. Merapikan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem) i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)
Hari/Tanggal	: Kamis, 12 Agustus 2021

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Barbaris di depan kelas

I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a sebelum kegiatan belajar
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat

II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Melengkapi dan menebalkan nama bebek
- c. Membuat bentuk bebek menggunakan *playdough*

- d. Menempel gambar bebek sesuai jumlah angka

III. Istirahat 30 ± menit (09.00 -09.30)

- a. Makan bersama
- b. Bermain

IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
- c. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- d. Do'a
- e. Mengucapkan salam
- f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar bebek
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

a. Sikap

1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab

b. Pengetahuan dan keterampilan

1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
2. Dapat menebali gambar bebek
3. Dapat membentuk bebek menggunakan cetakan *playdough*
4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri bebek

Mengetahui,
Kepala TK Darul Falah

Siti Nur Lailatus Sa'adah, S.S



Karang Sari, 12 Agustus 2021

Guru Kelompok B


Rima Julitasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT DARUL FALAH KARANG SARI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Kelompok : B
Semester : I
Tema/Subtema : Binatang/ Hidup di Darat
KD : 1.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.4 – 4.4 – 2.2 – 3.5 – 4.5 – 3.8 – 4.8 –
 3.11 – 4.11 – 2.5 – 2.6 – 2.12 – 3.15 – 4.15
Materi : a. Terbiasa menyebut nama tuhan sebagai pencipta (NAM)
 b. Menggunakan do'a-do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan) (NAM)
 c. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: menempel) (FM)
 d. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (Kognitif)
 e. Mengetahui seperti apa ciri-ciri binatang kelinci (Kognitif)
 f. Menjawab pertanyaan (Bahasa)
 g. Bangga menunjukkan hasil karya (Sosem)
 h. Merapikan/ membereskan barang-barang yang digunakan (Sosem)
 i. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (Seni)
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Agustus 2021

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berbaris di depan kelas

I. Kegiatan Awal/ Pembukaan 30 menit (07.30-08.00)

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a sebelum kegiatan belajar
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat

II. Kegiatan Inti ± 60 menit (08.00-09.00)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Melengkapi dan menebalkan nama kelinci
- c. Membuat bentuk kelinci menggunakan *playdough*

- d. Menempel gambar kelinci sesuai jumlah angka

III. Istirahat ± 30 menit (09.00-09.30)

- a. Makan bersama
- b. Bermain

IV. Kegiatan Akhir/ Penutup (09.30-10.00)

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Bercakap-cakap dengan anak tentang tugas yang dikerjakannya sendiri
- c. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
- d. Do'a
- e. Mengucapkan salam
- f. Pulang

2. ALAT DAN SUMBER BAHAN

- a. Diri anak
- b. Kertas bergambar kelinci
- c. *Palydough*(adonan tepung)
- d. Cetakan *playdough*

3. RENCANA PENILAIAN

a. Sikap

1. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan saat bertanya dan menjawab

b. Pengetahuan dan keterampilan

1. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
2. Dapat menebali gambar kelinci
3. Dapat membentuk kelinci menggunakan cetakan *playdough*
4. Dapat menceritakan tentang ciri-ciri kelinci



 Kepala TK Darul Falah



 Siti Nur Hafatus Sa'adah, S.S

Karang Sari, 13 Agustus 2021

Guru Kelompok B



Rima Julitasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1453/In.28.1/J/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK IT DARUL FALAH KARANG SARI PADANG RATU LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: DUROTUN NASYIKHAH
NPM	: 1701030018
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI PADANG RATU LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di TK IT DARUL FALAH KARANG SARI PADANG RATU LAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19820417 200912 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN**



TK IT (ISLAM TERPADU) DARUL FALAH KARANG SARI KEC. PADANG RATU

SURAT KEPUTUSAN

NO : 421.2/ 91 /D.8-C.12/DF/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, nomor : B-1453/In.28.1/J/TL.00/06/2020, hal izin melakukan Pra Survey tertanggal 23 Juni 2020. maka Kepala TK IT Darul Falah Karang Sari dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini :

Nama	: DUROTUN NASYIKHAH
NIM	: 1701030018
Semester	: 6
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang	: S1

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan kegiatan Pra Survey di TK IT Darul Falah Karang Sari guna melengkapi persyaratan penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI PADANG RATU LAMPUNG TENGAH "

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Karang Sari, 20 Juli 2020
Kepala TK IT Darul Falah

SITI NUR LAILATUS SA'ADAH.S.S



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1949/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
Nihwan (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DUROTUN NASYIKHAH**
NPM : 1701030018
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2652/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DUROTUN NASYIKHAH
NPM : 1701030018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di TK IT DARUL FALAH KARANG SARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Juni 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. M. Idris S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2651/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK IT DARUL FALAH
KARANG SARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-2652/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 05 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **DUROTUN NASYIKHAH**
NPM : 1701030018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK IT DARUL FALAH KARANG SARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Idris S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN



TK IT (ISLAM TERPADU) DARUL FALAH KARANG SARI KEC. PADANG RATU

SURAT KEPUTUSAN

NO : 421.1/ 102 /D.8-C.12/DF/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, nomor : B-2651/In.28/D.1//TL.00/06/2021, hal izin melakukan Riset tertanggal 15 Juli 2021 maka Kepala TK IT Darul Falah Karang Sari dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini :

Nama	: DUROTUN NASYIKHAH
NIM	: 1701030018
Semester	: 9
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang	: S1

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan kegiatan Riset di TK IT Darul Falah Karang Sari guna melengkapi persyaratan penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Sari, 15 Juli 2021
Kepala TK IT Darul Falah

SITI NURUL LATUS SA'ADAH.S.S





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN

TK IT (ISLAM TERPADU) DARUL FALAH KARANG SARI KEC. PADANG RATU



SURAT KETERANGAN

NO : 421.1/ 105 /D.8-C.12/DF/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurlailatus Sa'adah.S.S.
 Jabatan : Kepala TK
 Unit Kerja : TK IT Darul Falah Karang Sari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DUROTUN NASYIKHAH
 NIM : 1701030018
 Asal Perguruan Tinggi: IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Metro
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK IT Darul Falah Karang Sari mulai 20 Juli sampai 20 Agustus untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI TK IT DARUL FALAH KARANG SARI"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karang Sari, 23 Agustus 2021

Kepala TK IT Darul Falah



Siti Nurlailatus Sa'adah.S.S



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1293/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021

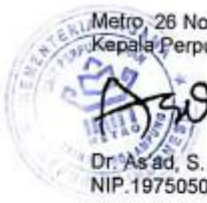
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 26 November 2021
Kepala Perpustakaan

Asad

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmuho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47295;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Durotun Nasyikhah
 NPM : 1701030018
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul: : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
 ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLAYDOUGH DI
 TK IT DARUL FALAH KARANG SARI

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, November 2021
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswafun Hasanah, M.Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/ April 2021	✓		Revisi Revisi Bab 1- II Tale tulis UKM. + 0 Ales? qum? pastika ada problema.	
	12/ April	✓		Revisi sama catat.	
	16/ April 2021	✓		a. MHAUD b. PPD c. PKMH — PPD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/8mi 2021	✓		- Ace April - - Bab 1 - 1/2 Revisi - April - - fokus : temaike umma moral. - kisi? wawancara Cukup untuk G.Tk, Sementara yg lain sgy bentuk Triptologi Subes.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 198810 19201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag MA.
NIP. 197308011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	29 Juni 2021	✓		ke Ad Lupa ke survei lapangan! Lupa ke Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 198810 19201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag MA.
NIP. 197308011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/ Juli 2021 .	✓		ke Bab I - III layat ke penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dosen Pembimbing I

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 198810 19201503 2 008


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag MA.
NIP. 197308011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah

Jurusan : PIAUD

NPM : 1701030018

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	27/11/2021	✓		① Data tulis ② Bab 19 Cerita Moses yg sudah dilahirkan ! ③ Pembahasan berisik + - o dari alor qum . ④ Sara mengemah . ⑤ Ughgi kepula !	

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag. MA
NIP.19730801 199903 1 001

Mahasiswa ybs,

Durotun Nasvikhah
NPM. 1701030018



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah

Jurusan : PIAUD

NPM : 1701030018

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	29/4 2021	✓		- Revisi tata tulis - kekhidmatan! - + - o Di Revisi!	
	30/4 2021	✓		Ace Unumagor	

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag. MA
NIP.19730801 199903 1 001

Mahasiswa ybs,

Durotun Nasyikhah
NPM. 1701030018



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Perse, 14 Des 2020			- Lakukan penulisan sesuai penduan IAIN - Diberi sumber rujukan - Perjeles permasalahan tentang Perkembangan Motorik halus.	
2.	Jumat, 5 Maret 2021			- Cek penulisan spesi kutipan langsung. - Lebih diarahkan dgn referensi - Perbaiki Perbaiki - Penelitian relevan lebih dilengkapi hasil-hasil sesuai penelitian terdahulu	
3.	Senin, 15 Maret 2021			- Perbaiki footnote - Perbaiki penulisan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II,

Nihwan, M.Pd
NIP. 2022029301



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah
NPM : 1701030018

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin, 21 Juni 2021		✓	outline dan APD	
2	Rabu, 23 Juni 21		✓	perbaiki outline Acc outline dan APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd. I
NIP. 198810 19201503 2 008

Dosen Pembimbing II,

Nihwan, M.Pd
NIDN. 2022029301



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Durotun Nasyikhah

Jurusan : PIAUD

NPM : 1701030018

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	03 / 2021 / 11		✓ ✓	Perbaiki kesimpulan Perbaiki penulisan tiap ada tabel	
	27 / 2021 / 11		✓	Acc di Munaqosahkan	

Mengetahui

Dosen Pembimbing II

Nihwan, M.Pd

NIDN. 2022029301

Mahasiswa ybs,

Durotun Nasyikhah

NPM. 1701030018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Durotun Nasyikhah adalah nama penulis dari skripsi ini, penulis lahir di Karang Sari pada tanggal 06 Mei 1999, anak ke empat dari lima bersaudara ini adalah putri dari Bapak Khusnun Hadi dan Ibu Siti Mayrotin. Saat ini

penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Baitun Nur untuk belajar ilmu agama. Penulis menempuh pendidikan di SD N 3 Tanggul Angin Punggur pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Punggur dan selesai pada tahun 2014 dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK IT Baitun Nur Punggur dan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang 2017 penulis diterima menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan jalur UM-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)